



**UPAYA KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PULAU KECIL
KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan (S.Tr)**

OLEH :

MIDIA SAFITRI

NIM. H0A120003

PROGRAM PRODI D/IV MANAJEMEN PEMERINTAHAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JAMBI

2025

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi D-IV Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Tugas akhir yang disusun oleh:

Nama : Midia Safitri
Nomor Mahasiswa : H0A120003
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen Pemerintahan
Judul Tugas Akhir : Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. (Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)

Telah disetujui dan disahkan dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku untuk Ujian tugas akhir pada tanggal yang tertera dibawah ini:

Jambi, Juni 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 11

Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si
NIP. 196603011990032002

Dra. Sumarni, M.M
NIP.196304051989022001

Mengetahui
Ketua Program Studi D-IV Manajemen Pemerintahan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Dwi. Kurniawan, S.E., M.M
NIP.197906152008011016

LEM BAR PENGESAHAN

Sskripsi akhir ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Sidang Tugas akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Maret 2025
Jam : 08:30-11:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 1 Gedung Dekanat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Zulfna Adrani, S.E.,M.Sc	
Sekretaris Penguji	Dessy Elliyana, S.E, M.Si	
Penguji Utama	Dra. Erida, M.Si	
Anggota Penguji 1	Prof.Dr. Shofia Amin,SE,. M.Si	
Aanggota Penguji 2	Dra. Sumarni, M.M	

Jambi, April 2025

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen

Prof. Dr. Shofia Amin,S.E.,M.Si.
NIP.196603011990032002

Dr. Besse Wediawati,S.E.,M.Si.
NIP.1973062120000320001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Midia Safitri
NIM : H0A120003
Jurusan : Manajemen
Program Studi : D-1V Manajemen Pemerintahan
Judul Skripsi ; Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
(Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)

Dengan Menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat karya orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaidah ilmiah penulis.
2. Bila dikemudian hari didapat ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan

Midia Safitri
NIM. H0A120003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kesuksesan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat."

"Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, yang rela mengorbankan segalanya demi masa depanku. Setiap tetes keringat dan air mata yang kalian curahkan menjadi semangatku untuk terus berjuang."

"Berusaha dengan penuh semangat, dan berbagi dengan cinta." Saya berharap karya tulis ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan sistem pendidikan inklusi di Indonesia. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan inklusi, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih ramah dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, sebab rahmat dan kurnia-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu shalawat beriringkan salam juga dikirimkan kepada rasul junjungan alam yakni Baginda Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari alam kegelapan sampai generasi yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)”**.

Adapun maksud dan tujuan penulis tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana terapan (S.Tr) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang telah membimbing dan membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua Bapak M. Sidik dan Ibu Jamilah yang selalu percaya kepada penulis dalam melaksanakan apa yang penulis lakukan. serta Abang kandung saya Purnomo Yang selalu memberikan semangat serta doanya dalam semua kegiatan yang penulis lakukan. Serta yang selalu memberikan bantuan materil dan moril yang sangat penulis butuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga penulis mampu mewujudkan harapan dan menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua penulis.

Kemudian dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu pembimbing yang sangat penulis hormati dan sayangi, yaitu Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si. dan Ibu Dra. Sumarni, M.M. yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan memberikan bimbingan, masukan, arahan serta nasehat motivasi dengan sabar membimbing sampai akhir dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepadanya:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Dr. Besse Wediawati, SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Bapak Dwi Kurniawan, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi D-IV Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Terima kasih Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc. selaku ketua penguji seminar proposal, Ibu Dra Erida, M. Si. Selaku penguji anggota dan Ibu Dessy Elliyana, S.E., M.Si anggota penguji
6. Terima kasih Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sudah membantu saya sampai di titik ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu yang dapat bermanfaat bagi penulis, serta Bapak/Ibu staf akademik yang telah memberikan pelayanan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Agnes Setiyani Widya Lestari dan Wili Yanti yang telah membantu, menghibur dan selalu ada untuk support penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh teman-teman Prodi D/IV Manajemen Pemerintahan angkatan 2020 terima kasih semuanya.
10. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri yaitu Midia Safitri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan belum tercapai, terima kasih sudah selalu bangkit ketika menagis, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan,terimakasih sudah memutuskan

tidak menyerah dan tidak putus asa sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin. Terimakasih diri sendiri sudah bisa berusaha mengambil gelar ini. Langkah menuju titik ini menguras air mata yg dalam Dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Proses ini telah menjadi perjalanan panjang yang penuh tantangan, namun juga sangat berharga."

"Saya bangga pada diri sendiri yang telah mampu melewati segala rintangan dan menyelesaikan skripsi ini. Ini adalah bukti nyata bahwa dengan kerja keras dan tekad yang kuat, segala sesuatu dapat tercapai."

Jambi, Desember 2024

Penulis

Midia Safitri
H0A120003

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis upaya kepala desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil. Penelitian ini sangat penting karena peran kritikal kepala desa dalam mengembangkan desa, terutama dalam konteks meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga umum. Selain itu, penelitian juga melibatkan observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala desa Desa Pulau Kecil memiliki beberapa temuan utama. upaya ni karakteristik dengan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, visi yang jelas, kemampuan memotivasi, dan inovasi dalam program bantuan. upaya kepala desa ini untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Upaya Kepala Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

his study is intended to analyze the efforts of the village head in an effort to improve the welfare of the people of Pulau Kecil Village. This study is very important because of the critical role of the village head in developing the village, especially in the context of improving the welfare of the community. This study uses a qualitative approach method, by collecting data through in-depth interviews with the village head, village officials, community leaders, and the general public. In addition, the study also involved participatory observation and documentation. The results of the study indicate that the efforts of the village head of Pulau Kecil Village have several main findings. These efforts are characterized by community participation in the decision-making process, a clear vision, the ability to motivate, and innovation in assistance programs. The efforts of the village head are to improve the welfare of the community.

Keywords: Village Head's Efforts in Community Welfare

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
TANDA PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Upaya	8
2.1.2 Kepala Desa.....	8
2.1.3 Pembangunan Desa	10
2.1.3 Kesejahteraan	11
2.1.4 Masyarakat	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Jenis Data.....	26
3.3 Kriteria Informan	26
3.4 Sumber Data	27
3.5. Metode Pengumpulan Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	29
4.1 Sejarah Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.....	29
4.2 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024.....	30
4.3 Deskripsi Tugas (<i>Job Description</i>) Di Desa pulau kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Profil informan	35
5.2 Deskripsi Hasil	43

5.3 Pembahasan	43
BAB VI PENUTUP	57
6.1 Kesimpulan	57
<u>6.2 Saran</u>	<u>57</u>
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

2. 1 Penelitian Terdahulu	22
2. 2 Profil Informan Penelitian	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.2 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragili Hilir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian.....	67
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	67
Lampiran 5 Penyaluran BLT Dana Desa Tahap 1 (2024).....	68
Lampiran 6 Pemberitahuan Dan Undangan	69
Lampiran 7 Berita Acara Serah Terima BLT -DD Tahun 2024	70
Lampiran 8 Daftar Tanda Terima Bantuan Pemasaran Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (P3KE) Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Tahun Anggaran 2024.....	71
Lampiran 9 Penyaluran BLT Tahap II 2024	72
Lampiran 10 Kantor Desa Pulau Kecil	79
Lampiran 11 Riwayat Hidup	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan kepada kepala desa untuk mengatur keuangan, menjalankan pemerintahan, memberdayakan masyarakat, serta melaksanakan pembangunan desa secara berkelanjutan, termasuk dalam perencanaan dan pelestarian lingkungan. Undang-undang ini memperkuat posisi hukum desa dalam sistem pemerintahan Indonesia dengan tujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Desa kini memiliki wewenang yang lebih luas untuk mengurus pemerintahan, pembangunan, dan urusan kemasyarakatan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Selain itu, undang-undang ini menghilangkan ambiguitas antara otonomi desa dan daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan publik, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan warga desa. Dengan demikian, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan yang besar kepada desa untuk mengelola wilayahnya secara mandiri dan menyelesaikan permasalahan secara swakelola.(Pamungkas, 2019)

Pemerintah Desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pembangunan desa, serta menjalankan otonomi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengatur penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Undang-undang tersebut memberikan landasan hukum bagi kepala desa dalam mengelola berbagai upaya guna mendukung tugas dan fungsi desa, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan di segala bidang sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.(Pamungkas, 2019)

Motivasi memegang peran penting dalam pembangunan desa karena dapat mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui program pembangunan di desanya. Sebagai pemimpin formal, seorang Kepala Desa harus mampu menggerakkan, mendukung, dan

memotivasi warga agar aktif berperan dalam setiap kegiatan pembangunan. Hal ini penting karena tujuan pembangunan tidak akan tercapai tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Pada dasarnya, motivasi adalah proses memberikan dorongan kepada anggota kelompok agar mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.(Ardilah et al., 2014)

Fenomena menarik Pembangunan desa di Desa Pulau Kecil Pembangunan desa di Desa Pulau Kecil menjadi fenomena yang menarik berkat program inisiatif pemerintah yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini, akses terhadap berbagai fasilitas dasar didistribusikan secara merata, tidak hanya untuk meningkatkan taraf hidup warga tetapi juga untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Langkah ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upaya pemerataan pembangunan.

Dalam pelaksanaannya, program ini mencakup berbagai aspek pembangunan secara komprehensif. Di bidang infrastruktur, fokus diberikan pada perbaikan jalan, jembatan, serta penyediaan air bersih dan listrik. Sektor pendidikan mendapat perhatian melalui pembangunan sarana sekolah dan peningkatan kualitas pengajaran. Tidak ketinggalan, aspek kesehatan juga diprioritaskan dengan pembangunan puskesmas desa dan program penyuluhan kesehatan. Yang tak kalah penting adalah program pemberdayaan masyarakat yang menjadi tulang punggung keberlanjutan pembangunan. Melalui berbagai pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha, warga desa dibekali kemampuan untuk mengembangkan ekonomi lokal. Kelompok-kelompok masyarakat juga dibentuk untuk memastikan partisipasi aktif warga dalam setiap tahap pembangunan.

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan mampu menciptakan transformasi menyeluruh di Desa Pulau Kecil. Selain meningkatkan kemandirian ekonomi, program ini juga diharapkan dapat mengurangi arus urbanisasi dengan menciptakan lapangan kerja di desa. Dengan demikian, terwujudlah masyarakat desa yang sejahteraan.(sumber data desa)

Program Pembangunan Desa membawa dampak positif yang besar bagi masyarakat desa. Dampak tersebut termasuk peningkatan infrastruktur seperti jalan,

irigasi, dan listrik, yang memudahkan pergerakan dan kegiatan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, program ini meningkatkan fasilitas kesehatan dan Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di desa, sehingga masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan yang bermutu. Selain itu, program ini juga dirancang untuk memandirikan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya dan potensi daerah, yang pada akhirnya dapat membuka lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan. Tidak hanya itu, program ini juga berfokus pada peningkatan pelayanan publik di desa, mencakup bidang kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan, agar masyarakat dapat menikmati layanan yang lebih berkualitas dan merata.(sumber data desa)

Implementasi Program Pembangunan Desa dilakukan melalui serangkaian langkah, dimulai dengan mengkaji kebutuhan desa, mengadakan musyawarah, membentuk tim penggerak PKK, menjalankan kegiatan sesuai perencanaan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi. Peran aktif masyarakat sangat penting, terutama dalam partisipasi musyawarah dan pelaksanaan program. Di sisi lain, pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan menyediakan pendanaan untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.(sumber data desa)

Dalam melaksanakan kewajibannya sehari-hari, seorang kepala desa harus fokus pada berbagai aspek penting seperti urusan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan warga, serta upaya pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kemajuan desa, kepala desa dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas diri, baik melalui pengembangan keterampilan maupun pengetahuan, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Peningkatan kinerja dan kemampuan optimal dari kepala desa menjadi semakin penting untuk memperlancar perkembangan serta kemajuan desa di berbagai bidang. Kepala desa diharapkan mampu bekerja keras dan memiliki kompetensi yang memadai.(Ardilah et al., 2014)

Kepala desa memegang peran strategis dalam meningkatkan pembangunan desa, khususnya di bidang fisik. Sebagai pengambil keputusan, motivator, dan inovator, kepala desa dituntut untuk memiliki ide kreatif, mendorong partisipasi masyarakat, dan memastikan perencanaan pembangunan berjalan efektif. Selain itu, kepala desa juga bertanggung jawab dalam pemerintahan sehari-hari, pemberdayaan masyarakat, serta penyaluran bantuan yang tepat sasaran. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya menjadi indikator kemajuan daerah, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, kepala desa harus bekerja keras, memimpin dengan efektif, dan memanfaatkan pengaruhnya untuk mencapai tujuan bersama demi kemajuan desa.(sumber Sekertaris desa)

Kepemimpinan merupakan fungsi utama dalam organisasi, termasuk di tingkat desa. pemimpin memberikan imbalan sebagai motivasi, dapat diterapkan oleh kepala desa dalam mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa juga harus menjadi ide dan menggerakkan yang menggugah kerjasama antara warga dalam pembangunan fisik dan sosial. Kemampuan kepala desa untuk memimpin secara efektif sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(May et al., 2024)

Keberhasilan pembangunan desa menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara berkembang. Salah satu faktor dominan dalam mencapai keberhasilan tersebut adalah partisipasi aktif masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah mereka. Di sisi lain, kepala desa sebagai unsur utama pemerintah desa juga memegang peran strategis dalam mendorong dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, sinergi antara peran kepala desa dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.(Wenda et al., 2021)

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk upaya kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pulau kecil kecamatan reteh, kabupataen Indragiri hilir, Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang **“Upaya Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Masyarakat (Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, peneliti membahas bagaimana upaya kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pulau kecil dan mencari tau kendala apa saja yang di hadapi upaya kepala desa tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pulau kecil:

1. Apa upaya yg dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Desa Pulau kecil kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa hambatan yg ditemui dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Desa Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Desa Pulau kecil kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Mengetahui hambatan yang ditemui dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Desa Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendorong penyusunan kebijakan yang lebih efektif untuk pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala desa. Dengan memahami upaya-upaya efektif yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program pelatihan dan pengembangan dapat dirancang secara lebih tepat sasaran. Hal ini akan membantu membekali kepala desa dengan keterampilan dan kompetensi yang benar-benar dibutuhkan, sehingga kapasitas kepemimpinan mereka dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Kepala Desa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada kepala desa di pulau kecil tentang bagaimana upaya kepala desa untuk kesejahteraan masyarakat.

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di perkuliahan melalui penelitian ini, yang juga membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan, berpengalaman, dan berwawasan luas tentang permasalahan yang telah mereka pelajari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kesimpulan dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh para akademisi masa depan sebagai landasan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang upaya kepala desa dan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Upaya

Secara etimologis, upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, atau menemukan solusi. Berdasarkan beberapa sumber yang dikaji oleh peneliti, istilah ini memiliki cakupan makna yang luas. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi agar persoalan tersebut dapat diidentifikasi dengan jelas dan akhirnya menemukan jalan keluar yang tepat. secara.

2.1.2 Kepala Desa

Kepala desa merupakan pemimpin yang bertugas mengurus seluruh masyarakat dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat serta desanya sendiri. Selain itu, kepala desa juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, serta membina ketentraman di wilayahnya. Menyadari besarnya peran ini, kepala desa harus bekerja sama dengan seluruh perangkat desa agar tugas-tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Kepala desa memegang peran penting dalam mengelola pemerintahan desa, namun ia tidak dapat bekerja sendirian. Dukungan dari para pejabat desa, seperti sekretaris desa, kepala urusan, dan perangkat desa lainnya, sangat diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas pemerintahan secara efektif. Kolaborasi antara kepala desa dan pejabat desa memastikan bahwa program pembangunan, pelayanan masyarakat, dan administrasi desa berjalan lancar. Tanpa kerja sama dan sinergi yang baik, tujuan pembangunan desa akan sulit tercapai. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi aktif seluruh pejabat desa merupakan faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola desa yang baik dan berkelanjutan. Pemerintah desa melayani masyarakat secara keseluruhan, tidak memihak kelompok tertentu karena perbedaan status. Untuk menumbuhkan perdamaian antara pemerintah desa dan masyarakat, kinerja mereka harus berhasil. Dengan kata lain, kepala desa berfungsi sebagai motivator dengan mendorong, menstimulasi, dan memberikan pengaruh terhadap orang lain sedemikian rupa sehingga memaksa penerima dorongan

untuk kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab. Individu dapat memotivasi kelompok, kelompok dapat memotivasi individu, atau kelompok dapat memotivasi kelompok Akbar, 2015).

Pemerintahan desa dan Badan Perwakilan Desa memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi pemerintahan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 34 Tahun 2000. Peraturan tersebut mengatur tentang susunan organisasi serta tata kerja pemerintahan desa, sehingga menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan wewenang kedua lembaga tersebut. Dengan demikian, seluruh aktivitas pemerintahan desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa pada dasarnya dikelola oleh dua lembaga utama, yaitu pemerintah desa dan Badan Perwakilan Desa. Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya merupakan bagian dari pemerintahan daerah, di mana Kepala Desa berperan sebagai instrumen pemerintahan desa yang memimpin pelaksanaan kebijakan daerah dan memiliki kedudukan setara dengan Badan Permusyawaratan Desa. Sementara itu, perangkat desa berfungsi sebagai komponen pendukung yang membantu Kepala Desa dalam menjalankan tanggung jawabnya. (Wijayanto, SH, M.Hum, 2004).

Kepala Desa memiliki peran penting sebagai pengelola dan pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta berbagai kegiatan kemasyarakatan. Tugas utamanya adalah mengatur segala urusan Pemerintahan Desa dan urusan pemerintahan pada umumnya. Selain itu, Kepala Desa juga bertugas menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, Kepala Desa menjadi figur kunci dalam memastikan kelancaran administrasi desa dan peningkatan kesejahteraan warganya.

Sebagai pemimpin Pemerintahan Desa, Kepala Desa memiliki peran penting dalam menjalankan hak, wewenang, dan tanggung jawabnya untuk memajukan kehidupan masyarakat. Salah satu fokus utamanya adalah melaksanakan, memajukan, dan

menumbuhkan semangat gotong royong di kalangan warga. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Kepala Desa berperan sebagai motivator dengan menciptakan koordinasi melalui lembaga-lembaga desa. Kolaborasi antara Kepala Desa dan masyarakat terlihat jelas dalam peningkatan pembangunan desa, di mana Kepala Desa aktif memberikan dorongan kepada warga. Dorongan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di Desa Bumi Rapak, tentang pentingnya kerja sama dalam setiap proses pembangunan. Dengan demikian, Kepala Desa tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi aktif masyarakat demi kemajuan desa. (Mahayana, 2019)

Kepala desa mempunyai tanggung jawab mengarahkan kegiatan masyarakat setempat. Bagi masyarakat maupun perangkat desa, pembangunan merupakan komponen krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah agar para pemimpin desa dan warga menyadari apa yang perlu dilakukan dan bersedia terlibat aktif dalam program apa pun yang mendorong pemberdayaan masyarakat (Kapita et al., 2017)

2.1.3 Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan upaya pembangunan yang dilaksanakan di tingkat pemerintahan terendah, yaitu desa dan kelurahan. Ciri utama yang paling penting dalam pembangunan desa adalah partisipasi aktif masyarakat, baik melalui gotong royong maupun keterlibatan langsung dalam proses pembangunan. Sasaran utamanya adalah meningkatkan perkembangan desa di seluruh Indonesia dengan mengklasifikasikannya menjadi desa maju dan berkembang. Dengan demikian, diharapkan masyarakat desa dapat mencapai taraf hidup dan kesejahteraan yang terus membaik. (Sultan et al., 2023)

Pembangunan desa merupakan proses pembangunan yang dilakukan di tingkat pemerintahan terendah, yaitu desa dan kelurahan. Ciri khas terpenting dari pembangunan ini adalah partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaannya, baik secara langsung maupun melalui upaya pelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemajuan desa-desa di seluruh Indonesia dengan klasifikasi desa maju dan berkembang, sehingga masyarakat dapat menikmati kehidupan yang

lebih sejahtera dan taraf hidup yang terus membaik. Menurut R. Bintoro (2003:25), hal ini menjadi landasan penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pembangunan desa merupakan suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal. Proses pembangunan desa meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan memanfaatkan sumber daya alam serta lingkungan secara lestari. (Sastrawan et al., 2024)

2.1.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, serta kesempatan kerja. Masyarakat sendiri merupakan sekelompok individu yang memiliki kebudayaan bersama, mampu berdiri sendiri, dan hidup dalam satu komunitas untuk waktu yang cukup panjang. Mereka umumnya menetap di wilayah tertentu dan menjalankan sebagian besar kegiatan sosialnya dalam lingkup kelompok tersebut. Horton dan Hunt (1987:59).

Menurut Suud (2006: 8), Friedlander mendefinisikan kesejahteraan komunitas (sosial) sebagai jaringan layanan dan lembaga sosial terstruktur yang bertujuan membantu orang atau kelompok dalam mencapai standar hidup, kesehatan, dan hubungan yang layak. pribadi dan sosial, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sejalan dengan tuntutan keluarga dan komunitas mereka. Setiap orang melangsungkan aktivitas guna memuaskan keinginannya, menjamin keberadaannya, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraannya.

Tingkat kesejahteraan seseorang merupakan ukuran seberapa sukses mereka dalam hidup. Kesejahteraan bergantung pada kehidupan manusia yang aman dan

bahagia, yang dicapai ketika kebutuhan mendasar akan uang, perumahan, pendidikan, layanan kesehatan, dan makanan terpenuhi dan ketika masyarakat terlindungi dari ancaman besar terhadap kehidupan mereka. (Mince, 2021)

Kesejahteraan adalah upah tambahan, baik materil maupun non materil, yang diberikan sesuai dengan kebijakan dengan tujuan memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental pekerja guna menjamin produktivitas dalam bekerja. Pengertian kinerja yang disebut juga prestasi kerja adalah perwujudan kemampuanseseorang berdasarkan pengetahuan, sikap, kemampuan, dan dorongan untuk mencipta.

“Sejahtera” artinya “aman, tenteram, dan sejahtera; aman (terlepas dari) segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya,” menurut KBBI. Oleh karena itu, kesejahteraan adalah kondisi masyarakat yang berkembang, yaitu masyarakat yang merasa aman, kebutuhannya terpuaskan, dan permasalahannya sedikit.

Sedangkan Pasal 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan mengatur tentang kesejahteraan. Kesejahteraan dicirikan sebagai keadaan di mana tuntutan sah masyarakat terpenuhi, memungkinkan orang untuk tumbuh sebagai individu dan memenuhi kewajiban sosial mereka (ZULKARNAIN, 2021).

KBBI mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi "aman, tenteram, sejahtera, dan selamat" (terbebas dari berbagai gangguan atau tantangan) (Poerwadarminto, 1999). Istilah ini berakar dari kata "sejahteraan," yang berasal dari kata Sansekerta *catera* (payung), juga menjadi dasar kata bahasa Inggris *makmur*. Dalam konteks kesejahteraan, *catera* melambangkan keadaan seseorang yang hidup tanpa ketakutan, kemiskinan, stres, atau kebodohan, serta menikmati ketenangan dan keamanan dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, kesejahteraan mencerminkan kehidupan yang terlindungi dan berkecukupan, layaknya payung yang melindungi dari terpaan masalah.

Hal ini juga dapat dipahami sebagai istilah atau ungkapan untuk keadaan yang menguntungkan, yaitu keadaan di mana masyarakat hidup dalam keselamatan,

kemakmuran, dan kesehatan. Dalam pengertian yang lebih luas, kesejahteraan diartikan sebagai tercapainya keselamatan lahir dan batin, serta kehidupan yang tenteram, terbebas dari cengkaman kebodohan, ketakutan, dan kemiskinan (Syahrin et al., 2022).

Dalam negara masa kini, kedudukan tugas pemerintahan didasarkan pada kesejahteraan. Gagasan tentang negara normal (klasik), yang didasarkan pada gagasan untuk menerapkan kontrol yang ketat terhadap penggunaan otoritas negara, khususnya eksekutif, merupakan kebalikan dari negara kesejahteraan. Keputusan tersebut memaknai kesejahteraan sebagai sebuah sistem kesejahteraan sosial yang menitikberatkan peran aktif negara atau pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah bertanggung jawab untuk mengalokasikan sebagian anggaran publik guna memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, negara memiliki peran yang lebih besar dalam menjamin kesejahteraan sosial warganya. (Putra, 2021).

2.1.4 Masyarakat

Para ilmuwan sosial sepakat bahwa karena sifat manusia selalu berubah, tidak ada satupun gambaran yang tepat mengenai masyarakat. Pada akhirnya, definisi yang diberikan oleh para ilmuwan ini berbeda-beda satu sama lain. masyarakat adalah realitas obyektif kolektif dari para konstituennya Hubungan internal suatu masyarakat satu sama lain membentuk struktur sosialnya, yang memungkinkan bagian-bagian penyusunnya berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh (Tejokusumo, 2014).

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang terorganisasi dan hidup berdasarkan aturan-aturan tertentu. Definisi ini juga mencakup kelompok-kelompok manusia yang lebih kecil tetapi memiliki hubungan yang erat dan terjalin secara intensif. Dengan kata lain, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia terbesar yang memiliki kesamaan dalam hal adat istiadat, tradisi, nilai-nilai, serta perasaan kebersamaan yang kuat di antara anggotanya.

Menurut Maclver, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas norma-norma, praktik, otoritas, dan saling dukungan yang mencakup berbagai

pengelompokan sosial serta divisi-divisi lainnya. Sistem ini berfungsi untuk mengatur kebebasan dan perilaku anggota masyarakat, sehingga tercipta keteraturan dalam kehidupan bersama. Lebih jauh, masyarakat dipandang sebagai suatu struktur yang kompleks dan dinamis, yang terus berkembang seiring waktu. Pada hakikatnya, masyarakat juga dapat dipahami sebagai suatu jaringan hubungan yang saling terhubung antara individu dan kelompok, membentuk suatu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan.

Sosial (Haryono, 2012) Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang hidup berdampingan di suatu wilayah tertentu dan menciptakan suatu sistem, bisa semi terbuka, atau semi tertutup, di mana interaksi hanya terjadi antar anggota kelompok (abdul hayyi, n.d.).

Seperangkat hubungan manusia yang kompleks dan luas tersirat dalam istilah “masyarakat”. Masyarakat adalah kumpulan individu yang hidup bersama sesuai dengan seperangkat konvensi yang dihubungkan oleh rasa identitas bersama. Masyarakat adalah segala ukuran atau bentuk yang terdiri dari sejumlah individu yang terhubung satu sama lain dan mempunyai pengaruh satu sama lain sebagai suatu kelompok. Saling mempengaruhi mengacu pada hubungan dan dampak spiritual bawaan yang diperlukan agar masyarakat dapat berfungsi. Keseluruhan individu bukanlah suatu masyarakat melainkan harus ada hubungan di antara keduanya yang merupakan suatu kesatuan yang terus berkembang dan bertahan karena adanya proses dan membawa perubahan dalam eksistensi manusia. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang terhubung satu sama lain melalui identitas bersama, hasrat, rasa memiliki, dan, seringkali, lokasi fisik. Masyarakat adalah kerangka norma dan praktik, otoritas dan kolaborasi antara berbagai kelompok, dan kontrol atas kebebasan dan perilaku individu (Abadi, 2017).

Masyarakat manusia Indonesia yang dikategorikan sebagai kelompok kebudayaan, berbentuk masyarakat. Jika dibandingkan dengan kelompok budaya lain di Indonesia, masyarakat mempunyai identitas tersendiri yang serupa. Identitas dapat dibandingkan dalam hal-hal yang lebih abstrak maupun dalam objek-objek nyata. identitas yang diwujudkan secara fisik, atau setidaknya-tidaknya dalam bentuk

nyata, seperti fisionomi suatu marga, suku, atau kelompok, atau dari hasil apa yang disebut dengan kebudayaan. Sedangkan “pandangan hidup, keyakinan, cara berpikir, struktur masyarakat, model/tipe kepemimpinan yang dianut, dan sebagainya” merupakan contoh konsep-konsep yang lebih abstrak yang mewujudkan kesatuan. Dengan kata lain, hubungan yang terjalin antara manusia dan dunia tempat mereka tinggal dapat dianggap sebagai dimensi yang mendasari klasifikasi “budaya” (Siswanto, 2010).

2.4 Kesejahteraan Masyarakat

2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Ketika kebutuhan dasar terpenuhi dalam hal sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja, masyarakat dikatakan berada dalam kondisi sejahtera. Horton dan Hunt (1987:59) mendefinisikan masyarakat selaku sekelompok orang yang mempunyai budaya yang sama, sebagian besar mandiri, telah hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, tinggal di lokasi yang terpisah, dan melangsungkan sebagian besar aktivitas mereka dalam kelompok tersebut.

Menurut Suud (2006: 8), Friedlander mendefinisikan kesejahteraan masyarakat (sosial) sebagai jaringan layanan dan lembaga sosial terstruktur yang bertujuan membantu orang atau kelompok dalam mencapai standar hidup, kesehatan, dan hubungan yang layak. pribadi dan sosial, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sejalan dengan tuntutan keluarga dan komunitas mereka

Menurut penafsiran yang disuguhkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat yakni keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar, baik materil, rohani, dan pokok warga negaranya agar dapat hidup terhormat dan mempunyai kesempatan guna berkembang sebagaimana mestinya. individu dan memenuhi kewajiban sosialnya. Undang-undang ini memperjelas bahwa kemampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan mereka.

Kita mungkin menghubungkan tuntutan finansial dengan keinginan materi, yang selanjutnya akan mengungkapkan kebutuhan akan pakaian, makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Selanjutnya pendidikan kita kaitkan dengan kebutuhan spiritual, setelah itu keamanan dan ketentraman jiwa (Hendrayady, 2019). Model kesejahteraan masyarakat yakni berikut:

a) Kesejahteraan Ekonomi:

- a. Pendapatan: Rata-rata pendapatan masyarakat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hidup layak.
- b. Pengangguran: Tingkat pengangguran yang rendah dan kesempatan kerja yang memadai.
- c. Kemiskinan: Tingkat kemiskinan yang rendah dan akses terhadap program penanggulangan kemiskinan.
- d. Ketimpangan: Distribusi pendapatan yang merata dan akses terhadap peluang ekonomi yang adil.

b) Kesejahteraan Sosial:

- a. Kesehatan: Akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.
- b. Pendidikan: Akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan inklusif untuk semua kalangan.
- c. Perumahan: Ketersediaan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat.
- d. Keamanan: Rasa aman dan terlindungi dari kriminalitas dan gangguan sosial.

c) Kesejahteraan Budaya:

- a. Pelestarian budaya: Pelestarian dan pengembangan budaya lokal yang beragam.
- b. Kesenian: Akses terhadap seni dan budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat.
- c. Identitas: Rasa bangga dan memiliki terhadap budaya dan tradisi lokal.

d) Kesejahteraan Lingkungan:

- a. Kualitas lingkungan: Kualitas udara, air, dan tanah yang bersih dan sehat.

- b. Keberlanjutan: Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk generasi sekarang dan masa depan.
- c. Bencana alam: Ketahanan terhadap bencana alam dan mitigasi risikonya.

2.4.2 Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Friedlander dan Apte menyatakan bahwa tujuan kesejahteraan sosial yakni guna mereduksi atau menghabiskan tekanan yang disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi, mencegah dampak sosial yang tidak menguntungkan dari pembangunan, dan menyediakan lingkungan yang dapat mendukung kesejahteraan sosial yang lebih besar (Hasimi, 2020). Diantara tugas kesejahteraan masyarakat tersebut adalah:

1) Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Tujuan kesejahteraan sosial yakni membentuk masyarakat lebih kuat sehingga keluarga, komunitas, dan individu dapat menangkis permasalahan sosial baru. Upaya pencegahan dalam masyarakat transisi fokus pada inisiatif yang mendukung pengembangan institusi sosial baru dan pola interaksi sosial.

2) Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu guna menyumbangkan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap proses ketertiban sosial dan pengembangan sumber daya dalam masyarakat.

3) Tujuan dari kesejahteraan sosial yaitu guna mengakhiri kecacatan fisik, mental, dan sosial sehingga mereka yang mengidapnya dapat kembali berkontribusi kepada masyarakat secara rutin. Pemulihan (*rehabilitasi*) adalah fungsi lain yang termasuk dalam kategori ini. Fungsi Pengembangan (*Development*)

4) Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Kegiatan yang mendukung tujuan sektor atau bidang layanan kesejahteraan sosial lainnya termasuk dalam peran ini.

2.4.3 Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat

Sebagaimana dikemukakan oleh Badrudin (2012), kesejahteraan masyarakat yakni sebuah keadaan yang mencerminkan kualitas hidup yang dilihat dari tingkat penghidupan masyarakat. Berikut ciri-ciri masyarakat sehat:

a) Pengurangan Kemiskinan

Karena gagasan tentang kemiskinan adalah persoalan yang mempunyai banyak segi, ada banyak cara untuk menafsirkannya. Kemiskinan, secara umum, adalah keadaan atau keadaan Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal). Menurut definisi Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup baik kebutuhan pangan maupun non-pangan. Ketika seseorang hidup dalam kemiskinan, mereka seringkali kesulitan mendapatkan makanan yang cukup, tempat tinggal yang layak, atau pakaian yang memadai. Hal ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup, tetapi juga membatasi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dan solusi dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) menjadi dasar penetapan besaran kemiskinan oleh Badan Pusat Statistik. Individu yang rata-rata berpenghasilan di bawah garis kemiskinan dianggap miskin (Maulana et al., 2022).

b) Dimensi Kemampuan Manusia

Dimensi kemampuan manusia mengacu pada berbagai aspek fundamental yang mendasari kecakapan dan potensi manusia. Aspek-aspek ini saling terkait dan membentuk keseluruhan diri manusia, memungkinkan mereka untuk belajar, beradaptasi, dan berkembang dalam berbagai situasi. Aspek utama dari kapasitas manusia adalah sebagai berikut. Faktanya, tindakan berpikir menghasilkan pengetahuan. Manusia mempelajari segala sesuatu yang dapat dilihat oleh indra dan pikirannya, serta siapa dirinya dan siapa yang menciptakannya. Pengetahuan adalah hasil berpikir. Karena proses mental ini, manusia menjadi lebih terinformasi dan mempunyai jangkauan informasi yang lebih luas, yang menjadikan

mereka spesiesterbaik di alam semesta (Masalah, 2015). Dimensi Kesempatan dan Pilihan Mengacu pada berbagai peluang dan kemungkinan yang tersedia bagi individu atau kelompok dalam suatu situasi.

c) Dimensi Keberlanjutan dan Kelestarian

Keberlanjutan mengacu pada kemampuan suatu sistem untuk terus berjalan dan berkembang tanpa menghabiskan sumber daya atau merusak lingkungan.

2.4.4 Bentuk-bentuk Kesejahteraan Masyarakat

Ada beberapa bentuk-bentuk dalam rangka kesejahteraan masyarakat yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:(Arliman S, 2017)

- a. Dan bentuk kesejahteraan ekonomi usaha yang lebih dipermudah agar dapat memiliki pekerjaan yang stabil dan layak dengan gaji memadai lebih cepat dan memiliki kesulitan Akses terhadap program dan layanan yang membantumasyarakat keluar dari kemiskinan.
- b. Bentuk cara kesejahteraan lingkungan pengembangan Hidup di lingkungan yang bersih dan sehat Dalam kesejahteraan Budaya Identitas budaya dan Memiliki rasa identitas budaya yang kuat.

2.4.5 Strategi Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintah terus berkomitmen untuk menurunkan angka kemiskinan melalui berbagai upaya perbaikan, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Salah satu fokus utama adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan memperkuat program-program bantuan sosial, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap lapangan kerja dan modal usaha. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan terjadi pengurangan kemiskinan yang signifikan sekaligus peningkatan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Upaya ini juga didukung oleh kolaborasi antar-sektor untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi inklusif dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut wahidin (2015:149)

1. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus utama yang perlu ditingkatkan dan dipercepat. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai upaya, seperti menarik lebih banyak investasi, meningkatkan volume ekspor, serta mengembangkan sektor bisnis. Selain itu, perbaikan iklim investasi juga menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif

bagi perkembangan ekonomi.

2. Salah satu upaya penting dalam pembangunan ekonomi adalah memperluas kesempatan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan sekaligus mengembangkan pasar tenaga kerja yang adaptif. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis agar tercipta lingkungan kerja yang produktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia agar mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan. Selain itu, penting untuk memperluas akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, guna mendukung peningkatan taraf hidup. Di sisi lain, revitalisasi sektor pertanian, kehutanan, kelautan, dan ekonomi pedesaan juga menjadi kunci dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian lokal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat miskin dapat memperoleh peluang yang lebih baik untuk keluar dari kemiskinan dan berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan berkelanjutan.

Salah satu penunjang pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan. Saat ini, pembangunan kesehatan sedang gencar disebarluaskan oleh pemerintah, termasuk menjadi program unggulan para calon kepala desa. Mereka berkomitmen untuk memberikan janji kepada masyarakat dengan menjamin pelayanan dan akses kesehatan yang lebih baik, serta mendorong pembangunan sektor kesehatan secara menyeluruh. Hal ini menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan pembangunan Menurut Wahidin, kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap individu agar tercipta derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini diwujudkan melalui terciptanya masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat serta memiliki perilaku yang mendukung kesehatan. Selain itu, masyarakat juga harus memiliki akses yang adil dan merata terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dengan demikian, derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai,

mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Wahidin (2015:149)

2.4.6 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

indikator untuk menentukan kesejahteraan suatu masyarakat Menurut Lawrence Green (1992):

1. Pendapatan Masyarakat: menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan. Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatannya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik primer maupun sekunder. Selain itu, kesejahteraan juga tercermin dari minimnya kesenjangan sosial, di mana tidak ada kecemburuan antarindividu karena terciptanya kesetaraan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendapatan yang merata dan memadai berperan besar dalam mewujudkan stabilitas dan harmoni sosial.
2. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya akses pendidikan yang terjangkau dan merata, masyarakat memiliki kesempatan lebih besar untuk memperbaiki taraf hidupnya. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong terciptanya kesejahteraan yang lebih baik, karena pendidikan membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta meningkatkan pemahaman dalam mengelola kehidupan secara lebih efektif. Oleh karena itu, penyediaan pendidikan yang berkualitas dan mudah dijangkau menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing.
3. Kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai serta adanya jaminan mutu layanan kesehatan, masyarakat dapat merasakan hidup yang lebih sejahtera. Akses yang mudah terhadap layanan medis dan standar pelayanan yang terjamin turut berkontribusi dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nanang Bagus, Cahyo Sasmito (2021)	Dalam melaksanakan pembangunan, kepala desa mempertimbangan semua masukan dari masyarakat dan aparat desa. Selain itu, kepala desa juga menjadi inspirasi bagi masyarakatnya.	Objek: penelitian ini meneliti pada (Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir) sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada (Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.	menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian sama-sama berfokus kepada gaya kepemimpinan kepala desa dan memiliki tujuan yang sama.
2	Dedi Supriadi (2021)	Memberikan dorongan kepada masyarakat sangat penting untuk pertumbuhan desa. Dalam meminta bantuan masyarakat dalam melaksanakan agenda pembangunan di komunitasnya. c. Koordinasi dan komunikasi: Karena organisasi bertanggung jawab menerapkan fungsi manajemen pemimpin, koordinasi sangat penting. d. Melaksanakan Tugas Pengawasan: Tujuan pengawasan adalah untuk menilai seberapa baik suatu organisasi melaksanakan pelaksanaan programnya, jadwal terorganisir.	Lingkup Penelitian ini fokus pada bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa (di Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sedangkan Lingkup Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa (di Desa Uma Beringin, Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa) mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa.	Pendekatan Metodologi: Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Ini mencakup pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memahami secara mendalam tentang gaya kepemimpinan kepala desa dan dampaknya terhadap masyarakat. Fokus pada Gaya Kepemimpinan: Kedua penelitian secara khusus memusatkan perhatian pada gaya kepemimpinan kepala desa dan bagaimana gaya tersebut mempengaruhi hasil yang diinginkan, baik itu partisipasi dalam pembangunan fisik desa maupun kesejahteraan masyarakat.
3	Rizki Fillya Curtinawati (2023)	Melaksanakan kampanye penjangkauan masyarakat melalui Kepala Daerah untuk membantu distribusi dan pemahaman informasi tentang isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan daerah semen. memberikan layanan yang mudah digunakan dan dipahami, tanpa memberatkan atau rumit bagi masyarakat semen.	Penelitian ini Berfokus pada dampak gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan (otokratis) belum cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Sedangkan penelitian terdahulu (Kualitas Pelayanan Publik di Desa Semen): Fokus pada evaluasi kualitas pelayanan publik terkait layanan administrasi seperti KTP dan KK di	Pendekatan Metodologi: Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Mereka sama-sama mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Fokus pada Kepemimpinan Kepala Desa: Kedua penelitian menitik beratkan

			Kantor Desa Semen. Menemukan bahwa kualitas pelayanan publik di desa tersebut kurang berkualitas, terutama dalam aspek ketepatan waktu, prosedur pembiayaan, dan kesalahan pencetakan dokumen.	perhatian pada gaya kepemimpinan kepala desa dan bagaimana gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi hasil yang diinginkan dalam konteks pelayanan publik atau kesejahteraan masyarakat.
4	Sri Yanti U.M. Armin (2021)	Peran penting dalam memotivasi bawahan agar bekerja secara efektif dalam mengkonsep pembangunan yang lebih baik di Desa Mokupo. Hal yang juga penting dalam kemajuan desa adalah partisipasi masyarakat.	Penelitian Pertama: Fokus pada prestasi kerja dan kepuasan kerja para anggota perangkat desa sebagai indikator efektivitas kepemimpinan kepala desa dalam konteks internal organisasi pemerintahan desa. Penelitian Kedua: Lebih menitikberatkan pada kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari gaya kepemimpinan kepala desa, yang mengindikasikan bahwa peran kepala desa belum optimal dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian pendekatan Metodologi: Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Keduanya mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan gaya kepemimpinan kepala desa serta dampaknya terhadap kinerja atau kesejahteraan masyarakat. Fokus pada Kepemimpinan Kepala Desa: Baik penelitian pertama maupun kedua menitikberatkan perhatian pada peran kepala desa dalam mengarahkan, membimbing, dan mendorong perangkat desa atau masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu prestasi kerja, kepuasan kerja, atau kesejahteraan masyarakat.

5	Diana Hertati Tukiman (2020)	Perencanaan dalam pengelolaan dana desa menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat kehadiran musyawarah baik; Indikator dalam menentukan akuntabilitas pelaksanaan telah terlaksana dengan baik, keterbukaan penggunaan dana, dilengkapi papan informasi untuk setiap pembangunan yang dilakukan, dan program atau kegiatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik	Penelitian ini Memeriksa akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan proses administrasi dalam pengelolaan dana desa sebagai indikator keberhasilan pemerintahan desa. Penelitian Kedua: Lebih menekankan pada analisis gaya kepemimpinan kepala desa (otokratis) dan evaluasi terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Lingkup Geografis dan Topik: Penelitian Pertama: Dilakukan di Desa Pejambon, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, dengan fokus pada pengelolaan dana desa dan aspek administratifnya. Penelitian Kedua: Dilakukan di Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari gaya kepemimpinan kepala desa.	penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Keduanya mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Fokus pada Pemerintahan Desa: Baik penelitian pertama maupun kedua menitikberatkan perhatian pada pengelolaan dana desa atau gaya kepemimpinan kepala desa sebagai bagian dari pemerintahan desa.
6	Paisal, Lukman, Sundari (2023)	(Model kepemimpinan demokratis inilah yang diterapkan oleh Kepala Desa Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang guna meningkatkan kinerja aparat. berdasarkan pola pikir Kepala Desa yang konsisten melibatkan Jajarnya dalam pengambilan keputusan	Penelitian Melihat empat model kepemimpinan yang berbeda (karismatik, otoriter, demokratis, moralis) dan bagaimana model kepemimpinan demokratis digunakan untuk meningkatkan kinerja aparat desa. Penelitian ini Lebih menekankan pada dampak langsung gaya kepemimpinan (otokratis) terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan Penelitian Dilakukan di Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada peningkatan kinerja aparat desa melalui model kepemimpinan demokratis. Penelitian terdahulu Dilakukan di Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat dan dampak gaya kepemimpinan .	pendekatan Metodologi: Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Keduanya mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang gaya kepemimpinan kepala desa dan dampaknya terhadap kinerja aparat atau kesejahteraan masyarakat. Fokus pada Kepemimpinan Kepala Desa: Kedua penelitian menitikberatkan perhatian pada model kepemimpinan kepala desa dan bagaimana model tersebut mempengaruhi hasil yang diinginkan dalam konteks kinerja aparat desa atau kesejahteraan

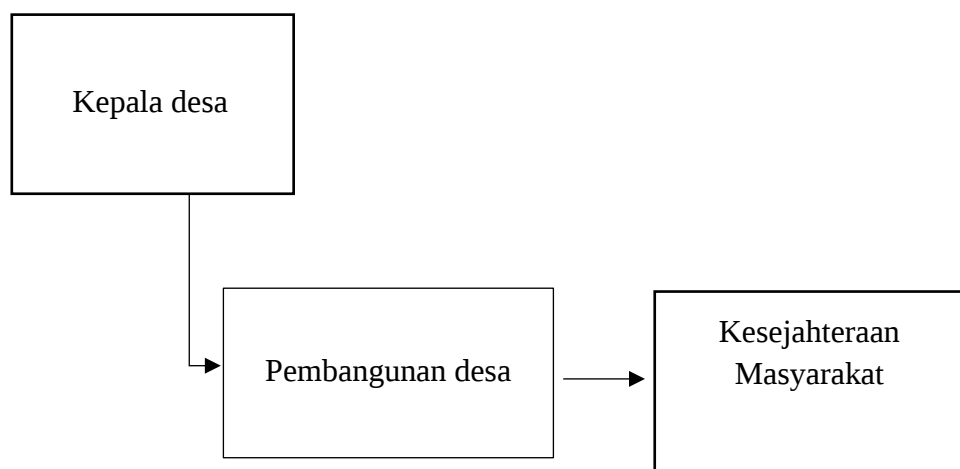
2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian ini mengacu pada hubungan antara kepala desa, pembangunan desa, dan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa sebagai

pemimpin lokal memegang peran sentral dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi program pembangunan desa.

Pembangunan desa yang mencakup aspek infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan kesejahteraan sebagai indikator utama keberhasilannya. Keberhasilan ini diukur melalui peningkatan pendapatan dasar dan partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir tersebut sejalan dengan upaya kepala desa dalam mendorong kesejahteraan, transparansi, serta partisipasi masyarakat. Dengan memanfaatkan inovasi, seperti langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan, kepala desa dapat memperkuat kapasitas pembangunan desa secara lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif dan metodologi penelitian deskriptif. Informasi mendalam dari sumber-sumber yang menerapkan upaya kepala desa guna memajukan kesejahteraan masyarakat di komunitas pulau-pulau kecil diperlukan guna kajian deskriptif guna mengkaji permasalahan yang dikemukakan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan dipergunakan guna mendorong penghimpunan data, bukan kerangka teoritis. Dengan demikian, peneliti mampu memfasilitasi uraian yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang berkaitan dengan topik yang diangkat peneliti.

3.2 Jenis Data

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini maksud nya adalah dari mana subjek yang di peroleh peneliti melakukan wawancara dalam ngumpul data yang di lakukan secara langsung sebagai sebagai sumber untuk Menyusun suatu pendapat dan keterangan yang benar dari informan dan data ini biasanya dikumpulkan melalui teks dan audio data kualitatif dapat digunakan untuk membuat rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan upaya kepala desa pada kesejahteraan masyarakat desa pulau kecil.

3.3 Kriteria Informan

Karakteristik profil informan adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan kesejahteraan masyarakat di desa pulau kecil, yaitu 1 kepala desa, 1 sekretaris desa dan 2 masyarakat sebagai informan dalam penelitian ini.

Data-data yang diperoleh kemudian diolah sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah total dari setiap item yang dipertanyakan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kualitatif. Untuk mendeskripsikan profil informan dalam penelitian ini, informan dikelompokkan berdasarkan inisial nama, umur, Pendidikan terakhir, jenis kelamin, daerah asal dan pekerjaan.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang relevan dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian yang berfokus pada upaya kepala desa dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, keberadaan sumber data primer ini sangat krusial untuk memperoleh informasi yang tepat dan mendalam.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh tanpa kontak langsung dengan sumbernya. Artinya, data ini tidak disampaikan secara langsung oleh sumber aslinya kepada pengumpul data. dalam konteks penelitian tentang upaya kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat pulau kecil, data sekunder ini dapat diambil dari berbagai sumber seperti dokumen resmi, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data ini biasanya sudah diproses dan dipublikasikan sebelumnya, sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai pendukung atau pelengkap data primer.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), terdapat tiga teknik utama dalam metode pengumpulan data untuk penelitian, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Ketiga metode ini sangat penting untuk menganalisis upaya kepala desa serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat desa pulau kecil.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Karena dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti lebih mudah didapat dari tempat peneliti dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumentasi.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan guna menghimpun data. Wawancara dilaksanakan peneliti supaya peneliti kuasa mengemukakan pertanyaan secara bertatap muka secara langsung dengan informan. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan pada kondisi pemahaman tiap responden dan Mempertanyakan tentang upaya kepala desa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

3.4.3 Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada awal penetapan lokasi penelitian dengan dilaksanakan pra-survey hingga penghimpunan data dilaksanakan. Mengamati langsung interaksi antara kepala desa dan masyarakat dalam berbagai kegiatan desa pulau kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. mencatat observasi dalam jurnal lapangan. gunakan analisis kualitatif untuk menafsirkan makna observasi. dalam hal ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin guna berpartisipasi sepenuhnya guna mengkaji dan memahami perilaku pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas informan sebagai berikut.

2. 2 Profil Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa pulau kecil	1
2	Sekretaris Desa pulau kecil	1
3	Masyarakat Desa pulau kecil	1
4	Masyarakat Desa pulau kecil	1
5	Masyarakat Desa pulau kecil	1

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Pada Tahun 1946 desa pulau kecil disahkan oleh pemerintah. Nama pulau kecil diambil dari sebuah nama pulau yang terletak dalam aliran sungai Gangsal yang bernama pulau kecil, semenjak itulah desa dinamakan Pulau Kecil sampai dengan sekarang. Pada tahun 1946-1967 desa dipimpin oleh H. Abdul Gani, penduduk desa pulau kecil terdiri dari beragam suku diantaranya adalah suku Jawa, Bugis, Melayu, Banjar dan Suku China. Penghasilan masyarakat Mayoritas dari hasil pertanian (Padi dan Palawija) sedangkan masyarakat dari suku China dari bidang perdagangan.

Visi dan Misi Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

VISI

"Terwujudnya desa yang sejahtera dengan sumber kekuatan gotong royong dan kebersamaan berlandaskan iman dan taqwa."

MISI

- 4.1.1 Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.1.2 Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat berkualitas, profesional dan berjiwa prima.
- 4.1.3 Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan Meningkatkan semangat gotong-royong.

4.2 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024

Gambar 4.2 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber: Pemerintahan Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, 2024

4.3 Deskripsi Tugas (*Job Description*) Di Desa pulau kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

4.4.1 Sekretariat Desa

Berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Berfungsi:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber- sumber pendapatan dan pengeluaran,

verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
 1. Buku Peraturan Di Desa;
 2. Buku Keputusan Kepala Desa;
 3. Buku Lembaran Desa dan Buku Berita Desa.
 4. Buku Aparat Pemerintah Desa;
 5. Buku Tanah Kas Desa;
 6. Buku Tanah di Desa;

4.4.2 Kepala Urusan

Berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Berfungsi:

- 1) **Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum** memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 - 1) Buku Agenda;
 - 2) Buku Ekspedisi;
 - 3) Buku Inventaris dan Kekayaan Desa
 - 4) Buku Tamu Umum
 - 5) Buku Tamu Khusus
 - 6) Buku Notulen Musyawarah
 - 7) Buku Presensi Musyawarah
 - 8) Buku Register Pelayanan Surat
 - 9) Buku Disposisi Surat Buku Presensi Dinas / Ceklock

2) **Kepala Urusan Keuangan** memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

1. Buku Kas Umum;
2. Buku Kas Pembantu;
3. Buku Bank Desa.
4. Buku Kas Pembantu Kegiatan;
5. Buku Daftar Siltap, Tunjangan dan Perjalanan Dinas
6. Buku SPJ Insentif, dan Tunjangan BPD
7. Buku SPJ Honorarium LKD Buku Dokumen SPJ Kegiatan

3) **Kepala Urusan Perencanaan** memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

1. Buku RPJMDes
2. Buku RKPDes
3. Buku APB Desa;
4. Buku Rencana Anggaran Biaya;
5. Buku Kegiatan Pembangunan;
6. Buku Inventarisasi Hasil-hasil Pembangunan;
7. Buku Dokumen Rencana Kegiatan

4.4.3 Kepala Seksi

Berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Berfungsi :

1) **Kepala Seksi Pemerintahan** mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban,

pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

1. Buku Induk Penduduk;
 2. Buku Mutasi Penduduk Desa;
 3. Buku Rekapitulasi Jumlah Penduduk;
 4. Buku Penduduk Sementara; dan
 5. Buku Kartu Tanda Penduduk dan Buku Kartu Keluarga.
 6. Buku Profil Desa
 7. Buku Data dan Kegiatan Siskamling.
 8. Buku Data Catatan Kejadian.
 9. Buku Data Ijin Keramaian
 10. Buku Data dan Kegiatan Lingkungan Hidup
- 2) **Kepala Seksi Kesejahteraan** mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
1. Buku Kader Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat.
 2. Buku Kegiatan Pelatihan
 3. Buku Kegiatan Kelompok Usaha/BUM Desa
 4. Buku Kegiatan Gapoktan
 5. Buku Kegiatan LPM
 6. Buku Kegiatan PKK
 7. Buku Kegiatan Karang Taruna
 8. Buku Kegiatan Linmas
 9. Buku Kegiatan RW
 10. Buku Kegiatan RT
- 3) **Kepala Seksi Pelayanan** memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan

upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

1. Buku Data LKD (LPM, PKK, Kartar, RT, RW, Gapoktan, HIPPA, Linmas)
2. Buku Data Lembaga Pendidikan dan Kursus
3. Buku Data Ormas,
4. Buku Data Orpol
5. Buku Data Organisasi Pemuda.
6. Buku Data LSM

4.4.4 Kepala Dusun

Berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan Bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Berfungsi:

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
 1. Buku Data dan Kegiatan Pemerintahan di wilayahnya.
 2. Buku Data dan Kegiatan Pembangunan di wilayahnya.
 3. Buku Data dan Kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan di wilayahnya.
 4. Buku Data dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di wilayahnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini mencakup objek yang dapat memberikan pendapat atau pandangan terkait hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menilai hal tersebut, informan yang terlibat terdiri dari 1 Kepala Desa dan 3 masyarakat Desa Pulau Kecil. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan terperinci dari setiap aspek yang diteliti, sehingga memudahkan penilaian secara kualitatif. Profil informan dideskripsikan berdasarkan inisial nama, umur, pendidikan terakhir, jenis kelamin, daerah asal, dan pekerjaan guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai latar belakang responden. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas informan sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Informan Penelitian

No	Inisial Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Pekerjaan
1	Abdul Rahman Hamis	52	SMA	L	P. kecil inhil riau	Kepala desa
2	Ersa Juliardi	30	S1	L	P. kecil inhil riau	Masyarkat
3	Ismail	40	SMA	L	P. kecil inhil riau	Sekretaris desa
4	Abdul Rahman	35	SMA	L	P.kecil inhil riau	Masyarakat
5	Bambang Munawir	30	S1	L	P.kecil inhil riau	Masyarakat

5.2 Deskripsi Hasil

Upaya kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, tercermin melalui berbagai program dan kegiatan yang telah dijalankan, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Melihat potensi besar desa di sektor tersebut, kepala desa berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas warga dengan memberikan pelatihan yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka. Harapannya, melalui program ini, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan produktivitas, dan akhirnya memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga kesejahteraan warga Desa Pulau Kecil semakin terangkat.

Meskipun pelatihan telah dilakukan, hasilnya belum optimal karena banyak peserta tidak menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelatihan kerap dipandang sekadar formalitas, bukan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan desa. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan lebih efektif, misalnya melalui pendampingan lanjutan pascapelatihan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara maksimal.

Selain pemberdayaan masyarakat, kepala desa juga melakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang dibangun meliputi jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya yang dapat memudahkan akses masyarakat ke sumber daya dan pasar. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dan mendukung kegiatan pertanian serta perkebunan, yang merupakan sektor utama di Desa Pulau Kecil.

Meskipun pembangunan infrastruktur telah selesai dilakukan, persoalan terkait pengelolaan SDM masih menjadi hambatan. Minimnya kemauan warga untuk mengembangkan potensi desa menyebabkan manfaat pembangunan infrastruktur belum dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Untuk itu, perlu adanya langkah konkret guna meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik.

Selain itu, kepala desa juga mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah di tingkat desa maupun dusun. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif warga dalam pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kepala desa ingin menciptakan rasa memiliki dan mendorong partisipasi aktif warga dalam setiap program yang dijalankan.

Meskipun masyarakat telah dilibatkan dalam proses musyawarah, pelaksanaan program tetap menghadapi berbagai tantangan. Sebagian warga menganggap bahwa program yang dijalankan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya melakukan penilaian lebih menyeluruh terhadap program-program yang sudah berjalan, sekaligus meningkatkan keterbukaan dalam setiap tahap pengambilan keputusan.

Selain menjalankan program penyaluran bantuan sosial, kepala desa juga memprioritaskan warga kurang mampu. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pokok sekaligus menekan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Sayangnya, pendistribusian sering kali tidak sesuai target, sehingga banyak masyarakat menilai bantuan kurang berdampak pada perbaikan ekonomi. Bahkan, sebagian warga justru menjadi kurang termotivasi untuk mandiri akibat ketidaktepatan ini. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem distribusi yang lebih akurat dan transparan, disertai pendampingan serta pengawasan agar bantuan benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Kepala desa berupaya mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar dan memahami tanggung jawab kepemimpinan, menunjukkan visi jangka panjang kepala desa dalam memastikan keberlanjutan pembangunan. Namun, tantangan muncul karena kurangnya minat dan motivasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh kepala desa adalah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi ini penting untuk menentukan program mana yang efektif dan mana yang tidak, sehingga kepala desa dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan evaluasi, di antaranya kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah berjalan. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Secara umum, Kepala Desa Pulau Kecil telah berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya melalui berbagai inisiatif, termasuk program pemberdayaan masyarakat, perbaikan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih menghambat upaya tersebut, seperti rendahnya motivasi warga, ketidaktepatan dalam distribusi bantuan sosial, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Untuk menangani permasalahan yang ada, perlu adanya dorongan agar masyarakat lebih aktif terlibat, penilaian program yang lebih efektif, serta peningkatan kemampuan kepala desa dalam mengelola berbagai program pembangunan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan warga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan

Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh kepala desa adalah memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Hal ini dilakukan karena Desa Pulau Kecil memiliki potensi besar di kedua sektor tersebut. Dengan demikian, kepala desa berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan cukup beragam. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Kami melihat potensi besar di sektor ini, sehingga kami berusaha meningkatkan kapasitas warga dengan memberikan pelatihan agar mereka bisa lebih produktif.”(Abdul Rahman Hamis selaku kepala des)

Program melaksanakan pelatihan intensif bidang pertanian, perkebunan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan sistem 3 fase:

1. Pelatihan teori selama 2 minggu,
2. Praktik lapangan berbasis kelompok dengan pendampingan bulanan, dan
3. Evaluasi hasil melalui pameran produk desa. Target 75% peserta mampu menghasilkan produk bernilai jual dalam 6 bulan.

Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga guna mendongkrak produktivitas dan pendapatan mereka. Sayangnya, meski telah dilaksanakan, hasilnya belum optimal. Banyak peserta pelatihan tidak mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, mengindikasikan bahwa pelatihan kerap dipandang sekadar formalitas, bukan sarana peningkatan kesejahteraan. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan lebih efektif, misalnya melalui pendampingan lanjutan pascapelatihan, agar ilmu yang diperoleh bisa diterapkan secara maksimal.

2. Pembangunan Infrastruktur

Kepala desa juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian warga, salah satunya melalui pengembangan infrastruktur. Beberapa fasilitas yang dibangun antara lain jaringan jalan, sistem pengairan, serta sarana publik lainnya. Pembangunan ini bertujuan untuk memperlancar mobilitas masyarakat dalam mengakses sumber daya maupun pusat perdagangan

.Berdasarkan hasil wawancara masyarakat tentang pembangunan infrastruktur adalah:

“Kami juga fokus pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Infrastruktur ini sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Namun, tantangannya adalah banyak warga yang belum sepenuhnya

memanfaatkan infrastruktur ini. Mereka kurang memiliki kemauan untuk mengelola potensi yang ada.”(Abdul Rahman selaku masyarakat)

Program Memprioritaskan perbaikan infrastruktur pendukung ekonomi:

1. Jalan usaha tani (3 km),
2. Gudang penyimpanan hasil pertanian (1 unit), dan
3. Saluran irigasi sederhana. Pelaksanaan melibatkan swadaya masyarakat (30%) dengan sistem padat karya untuk menyerap tenaga kerja lokal.

Pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Kecil diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat serta mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan sebagai sektor utama desa. Namun, meskipun infrastruktur telah tersedia, masih terdapat kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia. Banyak warga yang kurang memiliki kemauan untuk mengoptimalkan potensi desa, sehingga pembangunan yang ada belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar dapat memanfaatkan infrastruktur secara maksimal.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Kepala desa berupaya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah di tingkat desa atau dusun guna menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap program pembangunan. Namun, meskipun masyarakat telah dilibatkan dalam proses musyawarah, implementasi program masih menghadapi berbagai kendala.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Kami selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa atau dusun. Tujuannya agar mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam membangun desa. Namun, masih ada kendala dalam implementasi program. Beberapa warga merasa program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan perlunya evaluasi dan transparansi yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan.”(Ismail selaku Sakdes)

Program Membentuk Forum Musyawarah Desa yang mengadakan rapat terbuka setiap 2 bulan dengan mekanisme:

1. Penyampaian usulan warga via aplikasi Desa Digital.
2. Voting prioritas program, dan

Banyak masyarakat merasa bahwa program-program yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya dilakukan penilaian lebih menyeluruh terhadap berbagai program yang telah berjalan. Selain itu, diperlukan juga peningkatan keterbukaan dalam setiap tahap pengambilan keputusan agar kebijakan yang dihasilkan benar-benar tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh warga.

4. Penyaluran Bantuan Sosial

Selain upaya-upaya sebelumnya, kepala desa juga mengalokasikan bantuan sosial untuk warga, khususnya bagi kalangan kurang mampu. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sekaligus menekan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Sayangnya, kendala yang sering muncul adalah distribusi bantuan yang tidak selalu tepat sasaran, sehingga mengurangi efektivitas program tersebut.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Ya, kami menyalurkan bantuan sosial, terutama kepada warga miskin. Tujuannya untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan. Namun, masalahnya adalah penyaluran bantuan ini sering tidak tepat sasaran. Banyak warga merasa bantuan tidak efektif dan justru mengurangi motivasi mereka untuk mandiri. Kami perlu memperbaiki sistem penyaluran agar lebih transparan dan tepat sasaran.”(Ismail selaku Sakdes)

Program Menerapkan sistem verifikasi berbasis data untuk bantuan sosial dengan kriteria:

1. Survey ekonomi keluarga oleh kader desa,
2. Pemutakhiran data penerima setiap 3 bulan, dan
3. Penyaluran melalui rekening desa untuk mengurangi penyalahgunaan.

Banyak warga yang merasa bahwa bantuan yang diberikan tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan, bahkan cenderung mengurangi motivasi mereka untuk berusaha mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyaluran bantuan sosial perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran dan transparan. Selain itu, perlu ada

pendampingan dan monitoring terhadap penerima bantuan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut digunakan secara efektif.

5. Peningkatan Kapasitas Generasi Muda

Kepala desa berupaya mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini dilakukan agar para pemuda dapat belajar dan memahami tanggung jawab kepemimpinan. Upaya ini menunjukkan visi jangka panjang kepala desa dalam memastikan keberlanjutan pembangunan dan kepemimpinan di desa.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Kami berupaya mengajak kaum muda untuk berpartisipasi dalam berbagai program desa. Generasi ini merupakan calon pemimpin di masa depan, sehingga pemahaman mereka tentang peran serta tanggung jawab dalam pembangunan desa sangatlah penting. Sayangnya, minimnya minat dan dorongan dari para pemuda menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk membangkitkan kesadaran dan semangat mereka agar dapat terlibat secara lebih aktif”. (Ismail selaku Sakdes)

Program di jalankan desa pulau kecil:

1. Kelas Wirausaha Digital (pelatihan e-commerce 2x/bulan)
2. Program Magang Desa (kemitraan dengan UMKM lokal)
3. Kompetisi inovasi pertanian dengan hadiah modal usaha

Pembangunan desa merupakan salah satu kunci penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan generasi muda akibat minimnya minat dan motivasi dari mereka untuk berpartisipasi aktif. Padahal, peran pemuda sangat vital dalam mendorong kemajuan desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi generasi muda agar mereka tergerak untuk berkontribusi secara nyata dalam pembangunan desa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sinergi antara semua elemen masyarakat, termasuk pemuda, untuk bersama-sama membangun desa yang lebih maju dan mandiri.

6. Evaluasi dan Perbaikan Program

Salah satu upaya penting yang harus dilakukan oleh kepala desa adalah mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi ini diperlukan untuk menilai efektivitas program, membedakan mana yang berhasil dan mana yang kurang optimal. Dengan demikian, kepala desa dapat mengidentifikasi kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan program, lalu melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas dan dampaknya bagi masyarakat. Langkah ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat optimal bagi warga desa.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

"Kami berencana mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang sudah dijalankan. Langkah ini penting untuk menemukan kelemahan sekaligus menyusun perbaikan. Sayangnya, tantangan utama adalah minimnya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif, sehingga setiap program dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat." (Ismail selaku Sakdes)

Program penerapan Sistem Monitoring Partisipatif dengan:

1. Laporan indikator kinerja di desa dan pelibatan masyarakat

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses evaluasi program masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu masalah utama adalah lemahnya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang sudah dijalankan. Kondisi ini tentu mengganggu efektivitas pelaksanaan program. Untuk mengatasinya, penting untuk membangun sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Hambatan yang ditemui dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

1. Kurangnya Motivasi dan Kemauan Masyarakat

Salah satu tantangan utama yang dihadapi kepala desa adalah rendahnya motivasi masyarakat dalam mengaplikasikan ilmu dari pelatihan keterampilan. Berbagai program pelatihan pertanian dan perkebunan yang telah digelar ternyata tidak banyak diimplementasikan warga dalam praktik sehari-hari. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pelatihan kerap dipandang sekadar rutinitas formal, bukan sebagai sarana peningkatan taraf hidup. Beberapa faktor diduga menjadi

penyebabnya, antara lain: (1) tidak adanya pendampingan pasca-pelatihan, (2) materi pelatihan yang kurang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, serta (3) absennya sistem insentif bagi warga yang berhasil menerapkan pelatihan. Kondisi ini menyoroti pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat kurangnya motivasi dan kemauan masyarakat adalah:

“Salah satu hambatan utama adalah kurangnya motivasi dan kemauan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan keterampilan. Meskipun kami telah menyelenggarakan berbagai pelatihan di bidang pertanian dan perkebunan, banyak warga yang tidak mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan sering dianggap sebagai formalitas, bukan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan. Kurangnya motivasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pendampingan lanjutan, materi pelatihan yang tidak relevan, atau tidak adanya insentif bagi warga yang berhasil menerapkan pengetahuan tersebut.”
(Ersu Juliardi selaku masyarakat)

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa juga rendah. Banyak warga yang tidak aktif dalam musyawarah atau kegiatan desa, sehingga program yang dilaksanakan tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat, misalnya dengan memberikan insentif atau penghargaan kepada warga yang aktif berpartisipasi. Pendekatan melalui tokoh masyarakat atau pemuka agama juga bisa menjadi solusi.

Kurangnya motivasi masyarakat dalam berpartisipasi pada program pembangunan desa menjadi tantangan serius. Hal ini terlihat dari rendahnya kehadiran warga dalam musyawarah atau kegiatan desa, sehingga program yang dijalankan tidak mencapai hasil optimal. Untuk mengatasi hal ini, perlu upaya konkret meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat. Salah satu solusinya, pemerintah desa dapat memberikan insentif atau penghargaan bagi warga yang aktif berkontribusi atau menerapkan ilmu dari pelatihan. Selain itu, pendekatan personal melalui tokoh masyarakat atau pemuka agama yang berpengaruh juga efektif untuk mengajak partisipasi warga. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa.

2. Penyaluran Bantuan Sosial yang Tidak Tepat Sasaran

Selain itu, salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Misalnya, bantuan langsung tunai (BLT) kerap tidak sampai kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan di kalangan warga, karena banyak yang merasa bantuan tersebut justru diberikan kepada orang-orang yang tidak memenuhi kriteria. Akibatnya, muncul kesenjangan sosial dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap program bantuan yang ada. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya data yang akurat tentang kondisi ekonomi warga atau ketidaktransparanan dalam proses penyaluran bantuan. Ketidaktepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas bantuan sosial, tetapi juga dapat mengurangi motivasi warga untuk berusaha mandiri.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

"Permasalahan utamanya terletak pada distribusi bantuan sosial yang kurang tepat sasaran. Program bantuan, misalnya Bantuan Langsung Tunai (BLT), kerap tidak diterima oleh masyarakat yang paling membutuhkan. Tidak jarang, bantuan justru diberikan kepada pihak-pihak yang sebenarnya tidak memenuhi persyaratan, sehingga memicu ketidakadilan dan kecemburuan sosial. Kondisi ini diduga terjadi akibat ketidakakuratan data penerima bantuan atau kurang transparannya mekanisme penyalurannya." (Ismail selaku Sakdes)

Ketidaktepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas bantuan, tetapi juga mengurangi motivasi warga untuk berusaha mandiri. Banyak warga menganggap bantuan sosial hanya bersifat sementara dan tidak memberikan solusi jangka panjang. Oleh karena itu, kami perlu memperbaiki sistem penyaluran bantuan dengan melakukan pendataan ulang yang lebih akurat dan melibatkan lembaga independen. Selain itu, mekanisme pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bantuan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan. Banyak warga yang merasa bahwa bantuan sosial hanya bersifat sementara dan tidak memberikan solusi jangka panjang bagi masalah kemiskinan.

Oleh karena itu, sistem penyaluran bantuan sosial perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran dan transparan. Salah satu solusinya adalah kepala desa dapat

berkolaborasi dengan lembaga independen atau organisasi masyarakat untuk melakukan verifikasi data penerima bantuan. Di samping itu, mekanisme pengawasan yang ketat juga harus diterapkan guna memastikan bantuan benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Pulau Kecil, misalnya, hanya memiliki anggaran terbatas untuk melaksanakan program pembangunan, sehingga banyak program tidak dapat dijalankan secara optimal. Selain itu, minimnya tenaga ahli di bidang pertanian dan perkebunan turut menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat keterbatasan sumber daya adalah:

“Desa Pulau Kecil mengalami berbagai keterbatasan, terutama dalam hal sumber daya keuangan dan SDM. Anggaran yang dimiliki desa sangat minim, sehingga menghambat pelaksanaan berbagai program secara maksimal. Tidak hanya itu, minimnya tenaga profesional di sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan hasil produksi masyarakat.”(Bambang Munawir selaku Masyarakat)

Keterbatasan ini berdampak pada kualitas program. Misalnya, pelatihan keterampilan sering kali tidak dilengkapi fasilitas memadai, sehingga warga kesulitan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu meningkatkan alokasi anggaran dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten atau provinsi untuk mendapatkan dana tambahan. Selain itu, mengundang tenaga ahli dari luar desa, seperti dari perguruan tinggi, juga bisa menjadi solusi. sumber daya ini juga memengaruhi kualitas program yang dilaksanakan. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga warga kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Oleh karena itu, penting dilakukan upaya peningkatan alokasi anggaran serta mendatangkan tenaga ahli dari luar desa guna memperkuat kapasitas masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan kepala desa menjalin kolaborasi,

baik dengan pemerintah kabupaten/provinsi untuk memperoleh pendanaan tambahan maupun dengan perguruan tinggi guna menghadirkan ahli yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga.

4. Kurangnya Pengawasan dan Evaluasi Program

Salah satu tantangan yang muncul adalah minimnya pengawasan dan penilaian terhadap program-program yang sudah dijalankan. Ketidakterersediaan evaluasi yang komprehensif menyulitkan identifikasi program yang berhasil dan yang kurang efektif. Dampaknya, program yang diimplementasikan berpotensi tidak relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga hasilnya pun tidak optimal. Misalnya, Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dinilai kurang efektif karena seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Akibatnya, program tersebut tidak memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Agar lebih bermanfaat, sebaiknya pemerintah desa melakukan survei atau konsultasi terlebih dahulu dengan masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan yang benar-benar dibutuhkan. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan dapat lebih relevan dan berdampak positif pada peningkatan ekonomi serta kualitas hidup warga.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Kurangnya pengawasan dan evaluasi menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan program. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit untuk menentukan efektivitas suatu program, sehingga program yang tidak tepat bisa terus berjalan tanpa perbaikan. Akibatnya, program yang dilaksanakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan yang tidak relevan dengan kebutuhan nyata warga. Hal ini menyebabkan program tersebut tidak memberikan dampak signifikan bagi masyarakat”.(Ismail selaku Sakdes)

Selain itu, kurangnya pengawasan juga dapat menyebabkan penyalahgunaan dana atau sumber daya. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, kami perlu membentuk tim khusus yang bertugas memantau dan mengevaluasi setiap program, serta melaporkan hasil evaluasi secara transparan kepada masyarakat.

Kurangnya pengawasan juga dapat menyebabkan penyalahgunaan dana atau sumber daya yang dialokasikan untuk program-program pembangunan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan mekanisme pemantauan dan penilaian yang lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif secara nyata bagi masyarakat. Dengan sistem yang baik, pelaksanaan program dapat lebih terukur, transparan, dan tepat sasaran sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Misalnya, kepala desa dapat membentuk tim khusus yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi setiap program yang dilaksanakan, serta melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada masyarakat secara transparan.

5. Kurangnya Partisipasi Generasi Muda

Generasi muda Desa Pulau Kecil juga kurang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Banyak pemuda yang lebih memilih merantau ke kota atau mencari pekerjaan di luar desa, sehingga potensi mereka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun desa. Kurangnya partisipasi generasi muda ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan desa, atau kurangnya program yang menarik bagi generasi muda.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Generasi muda di Desa Pulau Kecil kurang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Banyak pemuda yang lebih memilih merantau ke kota atau mencari pekerjaan di luar desa, sehingga potensi mereka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya partisipasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan desa, atau kurangnya program yang menarik bagi generasi muda.”(Ersa Juliardi selaku masyarakat)

Kurangnya partisipasi generasi muda menjadi hambatan serius karena mereka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi di desa. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu menyelenggarakan program-program yang

menarik bagi generasi muda, seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, atau festival budaya.

Selain itu, pemberian insentif atau penghargaan kepada generasi muda yang berhasil membawa perubahan positif juga bisa menjadi solusi. Kurangnya partisipasi generasi muda ini menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi di desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka agar dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa. Dengan semangat dan ide-ide kreatif yang dimiliki, pemuda mampu menjadi penggerak kemajuan desa. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian ruang partisipasi, generasi muda dapat didorong untuk terlibat dalam berbagai program pembangunan. Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peran aktif pemuda. Dengan demikian, potensi generasi muda dapat tergali secara optimal demi kemajuan desa yang berkelanjutan.

Misalnya, kepala desa dapat menyelenggarakan program-program yang menarik bagi generasi muda, seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, atau festival budaya. Selain itu, perlu ada upaya untuk memberikan insentif atau penghargaan kepada generasi muda yang berhasil membawa perubahan positif di desa.

5.2 Pembahasan

Upaya kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, telah dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan infrastruktur, serta melibatkan warga dalam proses pembangunan. Namun, meskipun upaya-upaya tersebut telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh kepala desa adalah memberdayakan masyarakat melalui berbagai pelatihan keterampilan, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Program ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola sumber daya alam secara optimal, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian desa. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha mandiri, memanfaatkan lahan secara produktif, dan akhirnya mencapai kesejahteraan bersama. Langkah ini juga sejalan dengan visi kepala desa dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Desa Pulau Kecil memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga kepala desa berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut melalui berbagai pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga agar mereka dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Namun, hasilnya belum sepenuhnya memuaskan karena banyak warga yang tidak menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, menganggap pelatihan hanya sebagai formalitas belaka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif, seperti pendampingan lanjutan pascapelatihan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara optimal untuk kesejahteraan desa.

Selain pemberdayaan masyarakat, kepala desa juga melakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang dibangun meliputi jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya yang dapat memudahkan akses masyarakat ke sumber daya dan pasar. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dan mendukung kegiatan pertanian serta perkebunan, yang merupakan sektor utama di Desa Pulau Kecil.

Namun, meskipun infrastruktur telah dibangun, masalah pengelolaan sumber daya manusia masih menjadi tantangan. Banyak warga yang kurang berminat untuk mengelola potensi desa, sehingga pembangunan infrastruktur belum memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada secara optimal.

Kepala desa juga melakukan upaya lain dengan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah di tingkat desa maupun dusun. Tujuan dari pendekatan partisipatif ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif warga dalam pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan muncul rasa memiliki dan keaktifan warga dalam setiap program yang dijalankan. Namun, meskipun ada keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, pelaksanaan program masih menemui hambatan. Sebagian warga menganggap bahwa program yang diterapkan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada evaluasi mendalam terhadap program-program yang telah dilaksanakan, termasuk peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan. Salah satu program yang memerlukan peninjauan lebih serius adalah penyaluran bantuan sosial oleh kepala desa kepada masyarakat, khususnya warga miskin. Meskipun bantuan ini bertujuan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan, masalah utama yang muncul adalah ketidaktepatan sasaran penyaluran. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme yang lebih akurat dan transparan agar bantuan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan.

Banyak warga merasa bahwa bantuan sosial yang diberikan selama ini tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan, bahkan cenderung menurunkan motivasi mereka untuk berusaha mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem penyaluran bantuan perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran dan transparan. Selain itu, penting adanya pendampingan dan monitoring secara berkala kepada penerima bantuan guna memastikan bahwa bantuan tersebut dimanfaatkan secara optimal dan sesuai tujuan. Dengan demikian, bantuan sosial tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu mendorong kemandirian masyarakat.

Kepala desa berupaya mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar dan memahami tanggung jawab kepemimpinan, menunjukkan visi jangka panjang kepala desa untuk keberlanjutan

pembangunan. Namun, tantangan muncul karena kurangnya minat dan motivasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa.

Kepala desa perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program-program yang telah dilaksanakan guna menentukan efektivitasnya. Melalui evaluasi, kekurangan dan kelemahan program dapat diidentifikasi, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil. Namun, berdasarkan hasil wawancara, kendala dalam evaluasi masih terjadi, terutama akibat kurangnya pengawasan dan sistem monitoring yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan setiap program benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Upaya yang dilakukan kepala desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Pulau Kecil meliputi berbagai program, antara lain pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Meski demikian, beberapa tantangan masih menghambat, seperti rendahnya motivasi warga, distribusi bantuan sosial yang kurang tepat, dan keterbatasan sumber daya. Solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, melakukan evaluasi program secara lebih efektif, serta memperkuat kapasitas kepala desa dalam mengelola pembangunan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Hambatan yang ditemui dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, kepala desa menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, salah satunya adalah kurangnya motivasi dan kemauan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan dari pelatihan keterampilan. Meskipun berbagai pelatihan di bidang pertanian dan perkebunan telah diselenggarakan,

banyak warga tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelatihan sering dianggap sekadar formalitas belaka, bukan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Kurangnya motivasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pendampingan lanjutan pascapelatihan, materi pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata, atau absennya insentif bagi warga yang berhasil mengaplikasikan ilmu tersebut. Selain itu, rendahnya motivasi ini juga tercermin dari partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam program-program pembangunan desa.

Banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi aktif dalam musyawarah maupun kegiatan desa. Akibatnya, program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa tidak berjalan secara optimal. Kurangnya keterlibatan warga membuat pelaksanaan berbagai kebijakan atau rencana pembangunan menjadi kurang efektif, karena tidak adanya dukungan dan masukan dari seluruh lapisan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat, misalnya dengan memberikan insentif atau penghargaan kepada warga yang berhasil menerapkan pengetahuan dari pelatihan atau yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa. Pendekatan yang lebih personal, seperti melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama yang memiliki pengaruh besar di desa, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi warga.

Hambatan lain yang dihadapi adalah penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Bantuan sosial, seperti bantuan langsung tunai (BLT), sering kali tidak sampai kepada warga yang benar-benar membutuhkan. Banyak warga yang merasa bahwa bantuan tersebut diberikan kepada orang-orang yang tidak memenuhi kriteria penerima, sehingga menimbulkan ketidakpuasan dan kesenjangan sosial di masyarakat. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya data yang akurat tentang kondisi ekonomi warga atau ketidaktransparanan dalam proses penyaluran bantuan.

Ketidak tepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas bantuan sosial, tetapi juga dapat mengurangi motivasi warga untuk berusaha mandiri. Banyak warga yang merasa bahwa bantuan sosial hanya bersifat sementara dan tidak memberikan solusi jangka panjang bagi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem Untuk memastikan penyaluran bantuan sosial lebih tepat sasaran dan transparan, perlu dilakukan pendataan ulang terhadap warga yang benar-benar membutuhkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan lembaga independen atau organisasi masyarakat dalam proses verifikasi data. Kolaborasi antara kepala desa dan pihak-pihak netral ini akan membantu mengurangi potensi kesalahan atau ketidakadilan dalam pendistribusian bantuan. Dengan demikian, bantuan sosial dapat benar-benar sampai kepada masyarakat yang paling membutuhkan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Selain itu, perlu ada mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa bantuan sosial benar-benar sampai kepada warga yang membutuhkan.

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pulau Kecil. Anggaran yang terbatas menyulitkan pelaksanaan program pembangunan, sehingga banyak kegiatan tidak dapat dioptimalkan. Selain itu, minimnya tenaga ahli di bidang pertanian dan perkebunan turut menghambat peningkatan produktivitas masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi desa.

Sumber daya ini juga memengaruhi kualitas program yang dilaksanakan. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga warga kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan alokasi anggaran dan mengundang tenaga ahli dari luar desa untuk membantu meningkatkan kapasitas masyarakat. Kepala desa memiliki beberapa opsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama. Misalnya, kepala desa dapat bekerja sama dengan pemerintah kabupaten atau provinsi guna memperoleh dana tambahan

untuk pembangunan. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi juga dapat dilakukan untuk mengundang tenaga ahli yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan dan pendampingan yang mendukung pengembangan potensi lokal.

Hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit menentukan efektivitas suatu program, sehingga banyak kegiatan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan pemerintah desa bisa jadi tidak relevan dengan kondisi nyata, sehingga tidak berdampak signifikan pada kesejahteraan warga. Selain itu, minimnya pengawasan berisiko menyebabkan penyalahgunaan dana atau sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk pembangunan.

Kurangnya efektivitas program dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dapat diatasi dengan penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagai contoh, kepala desa dapat membentuk tim khusus yang bertugas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program, kemudian menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada masyarakat secara transparan. Dengan demikian, akuntabilitas dan kepercayaan publik dapat meningkat

Generasi muda di Desa Pulau Kecil juga kurang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Banyak pemuda yang lebih memilih untuk merantau ke kota atau mencari pekerjaan di luar desa, sehingga potensi mereka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun desa. Kurangnya partisipasi generasi muda ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan desa, atau kurangnya program yang menarik bagi generasi muda. Kurangnya partisipasi generasi muda ini menjadi hambatan serius

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi di desa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi generasi muda agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program-program menarik seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, atau festival budaya yang digagas oleh kepala desa. Selain itu, pemberian insentif atau penghargaan kepada generasi muda yang berhasil membawa perubahan positif di desa juga dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk lebih terlibat dalam pembangunan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi pemuda dalam memajukan desa akan semakin meningkat.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada program-program yang berkualitas, tetapi juga membutuhkan pendekatan menyeluruh dan melibatkan partisipasi aktif warga. Berbagai hambatan yang muncul memperlihatkan kompleksnya tantangan yang dihadapi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan langkah-langkah yang diambil oleh kepala desa dapat lebih efektif dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

BAB V1

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kepala Desa Pulau Kecil telah menjalankan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, di antaranya melalui program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan keterampilan, perbaikan infrastruktur, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penyaluran bantuan sosial, serta pengembangan kapasitas pemuda. Namun, pelaksanaan program-program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya motivasi warga, ketidaktepatan sasaran distribusi bantuan, keterbatasan sumber daya, minimnya pengawasan dan evaluasi program, serta partisipasi generasi muda yang masih kurang optimal.

6.2 Saran

Perlu adanya peningkatan pendampingan selama pelatihan agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu serta keterampilan yang telah dipelajari ke dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, hasil pelatihan tidak hanya sekadar teori, tetapi juga mampu diimplementasikan secara nyata, sehingga memberikan manfaat lebih besar bagi kehidupan warga. Perbaikan sistem penyaluran bantuan sosial juga penting, dengan meningkatkan akurasi data dan transparansi agar bantuan tepat sasaran. Motivasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui pemberian insentif atau penghargaan bagi warga yang aktif menerapkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kegiatan desa. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi perlu dilakukan dengan membentuk tim khusus untuk memantau program secara berkala dan melaporkan hasilnya secara transparan. Partisipasi generasi muda dapat ditingkatkan dengan menyediakan program menarik, seperti pelatihan kewirausahaan, serta memberikan insentif bagi yang berkontribusi aktif. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah kabupaten/provinsi atau perguruan tinggi, juga diperlukan untuk mendapatkan dana tambahan, tenaga ahli, dan dukungan teknis. Dengan langkah-langkah ini, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat diharapkan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abadi, A. M. dan P. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Kanyuara. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/4347%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/4347/3986> Abdul Hayyi. (n.d.). Bab 1_Pai. 1–12.
- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi, E. (2020). Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.46730/japs.v1i1.10>
- Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.31314/pjia.v4i1.126>
- Andika, W. A., S, B. U., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(2).
- Arliman S, L. (2017). Perlindungan Hukum Umkm Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 387. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.194>
- Asnawi, S. (1999). Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Psikologi*, 2, 86–92.
- Azis, A., Eldianson, Rio, & Tampubolon, M. T. (2022). Kesejahteraan Karyawan Mempengaruhi Produktivitas Kerja Perusahaan di Era Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 608–616. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.968>
- Curtinawati, R. F. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Pada Bidang Pelayanan Kependudukan Di Kantor Desa Semen Kabupaten Kediri). *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan*, 8. <https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/191>
- Enceng, & Aslichati, L. (2020). Konsep Dasar Kepemimpinan. Bab I, 7, 1–16.
- Fathoni, M., Suryadi, & Rengu, S. P. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 139–146.
- Haryono, T. J. S. (2012).

- Haryono, T. J. S. (2012). Pengantar Antropologi. 95.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Hendrayady, A. (2019). Membangun Wilayah Perbatasan di Provinsi Kepulauan Riau (Mencari Solusi Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau-Pulau Terdepan). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v4i1.1305>
- Hurin In Lia Amalia Qori. (2013). Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional. Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Jurnal Analisa*, 1(2), 70–77.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). No Title No Title No Title. Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.
- Kapita, F., Kaawoan, J. E., & Lengkong, J. P. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–14.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- mince, yare. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. 3(2), 17–28.
- Nomor, U., Tentang, T., Supriadi, E., Hukum, K., Supriadi, E., Kepala, P., Dalam, D., & Keuangan, P. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang- Liability of the Head of the Village in the Village Financial Management According To Law Number 6 of 2014. 6, 330–346.
- Putra, M. D. (2021). Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Perspektif Pancasila. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 23(2), 139–151. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v23i2.199>
- Rahman, H., & Selviana, R. (2019). Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 259–276. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4959>
- Rahmatillah, M., & Nurdin, R. (2020). Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Ditinjau Dari Fiqh Siyasah dan UU Desa No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8456>
- Sensu, L., Tatawu, G., Dewa, M. J., Haris, O. K., & ... (2022). Kewenangan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Pemerintah Desa Batubanawa Kec. Mawasangka Timur Kab. Buton Tengah Kepada Masyarakat. *Halu Oleo Legal ...*, 4(2), 288–307. <https://journal.uho.ac.id/index.php/holresch/article/view/53%0Ahttps://journal.uho.ac.id/index.php/holresch/article/download/53/23>
- Siswanto, D. (2010). PENGARUH Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan (Tinjauan Filsafat Sosial) Oleh: Dwi Siswanto 1. 1-Sosial Jawa, 20, 7–8. sugus, permen. (2018).

- Kepemimpinan5“Teorikepemimpinan.” <https://doi.org/10.31219/osf.io/bzvqu>
- Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 226. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>
- SUPRIADI, D. (2021). Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Ganec Swara*, 15(1), 921. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.192>
- Syahrin, M. A., Arifin, M., & Luayyin, R. H. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.46773/v1i2.395>
- Tantuka, Z. (2024). Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 18–31.
- Tasbih, N., Madani, M., & Haq, N. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar. *Kimap*, 3 Nomor 2(April),13.<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/7678>
%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/7678/4791
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Geodukasi*, III(1), 38–43.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 144.<https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Wijayanto, SH, M.Hum, D. E. (2004). Kepala Desa Dengan Badan Permasyarakatan Desa Dalam Pembentukan Peraturan Desa. *Jurnal Independent*, 2(1), 40–50.
- Yudiaatmaja, F. (2013). Issn 1412 – 8683 29. *Procedia - Social and BehavioralSciences*, IV(2), 29–38.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002>%0Ahttps://doi.org/10.1016/jt
ele.2017.10.007%0Ahttp://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432%0 A
<http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530>%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2
017.11.007%0Ahttps://doi.org/10.10
- ZULKARNAIN, M. (2021). Analisis Menurunnya Harga Jual Ikan Gurame Pada Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Marga Mukti, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. 2012, 10–32.Mahayana, W. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 400–414. ejournal.ip.fisip-unmul.org
- Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Usm Law Review*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.26623/julr.v2i2.2271>
- Qasanah, U. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 8(1), 127–133.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/575/584>

- Rahmatillah, M., & Nurdin, R. (2020). Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Ditinjau Dari Fiqh Siyash dan UU Desa No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8456>
- Risdiyanti, R., Rahmawati, S. D., Publik, A., Malang, U. I., Mayjen, J., No, H., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Desa gaya kepemimpinan yang berbeda . suatu permasalahan tertentu dapat kepemimpinan karena menjadi faktor Pemerintah mempunyai suatu kewajiban dan juga. 12(Maret), 65–71.
- Ulil Multazam. (2023). Gaya Kepemimpinan Transaksional, Transformasional Dan Kinerja Guru. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 58–77. <https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i1.631>.
- (Alba & Kurniawan, 2019) Alba, A., & Kurniawan, R. (2019). Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miksin “Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.” *UNIMAL Press*, 1, 1–128.
- Ardilah, T., Makmur, M., & Hanafi, I. (2014). Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 71–77.
- Mahayana, W. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 400–414. ejournal.ip.fisip-unmul.org
- May, N., Abidjulu, R. Z. W., Guampe, F. A., Hengkeng, J., Sosial, F., Sosiologi, P. S., Tentena, U. K., Ekonomi, F., Studi, P., Pembangunan, E., & Tentena, U. K. (2024). *Peran Kepala Desa dalam Mewujudkan Pembangunan Desa yang Berkelanjutan : Sebuah Studi Literatur Kasus-kasus di Indonesia dan transparansi dalam pengelolaan dana desa . Kepala desa yang kompeten dalam*. 2(2).
- Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Usm Law Review*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.26623/julr.v2i2.2271>
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(1), 473–479. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Wenda, F., Kiyai, B., & Tampongangoy, D. L. (2021). Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Kumulume Kecamatan Makki Kabupaten Lanny Jaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Tabel 1 Wawancara Informan Peneliti

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
a. Kepala Desa		
1	Apa visi dan misi bapak untuk desa ini?	Untuk kesejahteraan masyarakat yg ada di desa pulau kecil ini untuk mendali potensi ini di bidang perkebunan di desa ini untuk kemajuan di desa ini.
2	Bagaimana bapak mendefinisikan kemajuan dan kesejahteraan desa?	Perlu kerja sama di masyarakat pemuda agar terhujut nya kesejahteraan masyarakat ini karna definisi nya tergantung masyarakat ini.
3	Apa prioritas utama bapak dalam memimpin desa ini?	Membangun masyarakat kita dan membangun potensi yang ada di desakita terutama insflastrktu ,dibidang kesejahteraan masyarakat.
4	Apa contoh program atau mewujudkan yang telah bapak terapkan?	Ada banyak program ia itu program kegiatan desa terutama pada generasi muda ataupun pertanian dan perkebunan kita karna potensi desa ada di ini yang jelas proriaritakan bagaimana petensi manusianya dulu.
5	Bagaimana bapak mengatasi hambatan dalam menerapkan perubahan?	Hambatan di desa pulau kecil tidak ada terjadi karna kita semua nya berkometmen Bersama sama dan Bersatu untuk bagaimana mewujudkan di desa pulau kecil ini lebih maju lagi.
6	Bagaimana bapak melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan desa?	Kita tidak lanjut lagi setiap ngambil keputusan appapun pekrjaan ia itu da nya musyawarah dan adakan juga musyawarah tingkat dusun atau tingkat desa di situ lah di tuangkan apa yang asufrsi masyarakat baik itu di bidang pertanian dan perkebunan mau pun insfrastrktur nya jadi harus di tuangkan dalam musyawarah.
7	Bagaimana bapak memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi?	Setiap mengadakan suatu kegiatan ada nya musyawarah pada aktif semua menjadi kegiatan mereka apa yang menjadi prioritas kita kepada desa tapi itupun tidak semuanya maka itu kita ambil segala proritas.
8	Bagaimana bapak mempertanggung jawabkan kinerja bapak kepada masyarakat?	Pertanggung jawab nya tergantung masyarakat nya karena mereka menilai nya bagaimana kenerja kita selama ini maka dari itu sampai sekarang ini masyarakat tidak ada keluhan maka dari itu setiap Tindakan harus ada mengadakan musyawarah
9	Bagaimana bapak mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan desa?	Apa pon kegiatan yg ada di desa sekali ini kita melibatkan generasi muda kita sekarang ini memang genarasi muda inilh siap pemimpin desa kita ini karena kemajuan sekarang ini ya memang harus wajib genarasi muda ini maka sekarang ini kita bilang generasi muda ini berpotensi ia kita rangkum untuk kemajuan desa kita
10	Apa saja masalah utama yang dihadapi desa saat ini?	Ia itu masalah nya pendanaan sekarang ini karna banyak prioritas masyarakat yang kebutuhan tentu nya masalah nya itu tapi msalah di lapangan baik dan belum ada

11	Bagaimana bapak memprioritaskan masalah-masalah tersebut?	Kita ada kan musyawarah itu kita setiap keluhan masyarakat kita tetap bisa tampung jadi disitulah menyalur masyarakat itu kita tampung di situ lah kita prioritaskan segala untuk masyarakat kita.
12	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?	Tentu kita setiap saat mesti harus sering turun lapangan melihat potensi2 apa melihat permasalahan2 apa yang di lapangan.
13	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?	Tidak ada kendala kita sering komunikasi kita berjalan Panjang kepada masyarakat atupun pemuda nya baik itu pengurus ny RT dan RW nya.
14	Bagaimana bapak melihat masa depan desa dalam 5 tahun ke depan?	Mudah2 han desa kita lebih maju lagi dan melibatkan generasi muda kita maupun masyarakat kita.
15	Bagaimana bapak mengatasi masalah kemiskinan di desa?	Ada beberapa hari ini tapi tetap memang prioritas kan maka setiap kegiatan ini kita libatkan masyarakat ini dan kita terjun lngsung supaya menambah dan udah tu kita sering berkomunikasi penting untuk bagaimana kemiskinan di desa kita kalau bisa tidak ada lagi
16	Bagaimana bapak menjaga kelestarian lingkungan di desa?	Dengan kerja samanya itu sering kita jaga kelestarian lingkungan kita.
b. Masyarakat		
1.	Apa saja masalah utama yang dihadapi masyarakat dalam hal kesejahteraan?	Persoalan tu ada 3 masalah pengetahuan kenapa kita katakan kurang kesejahteraan memang ada berdasarkan kemampuan dari masyarakat kami memang tidak bisa untuk berkerja lagi atau ada yang bisa kerja tapi dia tidak memiliki kemauan kepala desa juga menyediakan layanan seperti pelatihan kita panggil siapa yg mau mengikuti pelatihan maka kita lakukan pelatihan misalkan pelatihan kerajinan atau juga bengkel namun setelah mengikuti pelatihan terkadang jarang yang di terapkan di masyarakat kenapa jarang di terapkan di masyarakat beberapa kasus yg di temui ini adalah, mungkin Ketika melakukan pelatihan hanya sekedar gugur kewajiban jadi memang tidak murni alasannya karena ingin memajukan desa nya sehingga ilmu yang di dapat kan dari pelatihan itu tidak benar2 di terapkan. Jadi sebenar nya kalau di desa pulau kecil asalkan warga kami memiliki keinginan misalkan mau membangun usaha tapi ilmu nya tidak tau maka kami sedikan sarana atau fasilitas
2	Bagaimana bapak mendeskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat di desa/kelurahan bapak?	kalua tidak mengikuti pelatihan maka, pelatih nya kita undang di desa pulau kecil seperti tanaman indrofonik nah itu juga ada saranan ada fasilitas nya namun SDM yang mengelolahi itu yang belum memiliki kemauan untuk mengelolah nya kalua masalah kemampuan sebenarnya memang banyak yang tidak mampu tetapi Ketika dia memiliki kemauan maka kemampuan itu bisa di latih ini juga menjadi PR bagi di desa pulau kecil di dalam mngelolah di desa pulau kecil ia itu menumbuhkan rasa kemauan kalau ilmu masalah pengetahuan itu hal sederhana kita memberikan pelatihan warga kami cepat itu memahami tapi kalau kemauan yg timbul pada diri kita sendiri itu juga sulit bagi di desa pulau kecil untuk kondisi saat ini. Nah itu penyebab masalah di desa pulau kecil tentang kepemimpinan dari kepala desa pulau kecil , kalau di bapak kepala desa sebetulnya sangat simpel maka kalau yang tidak tau maka akan di beri ilmu nya tapi tergantung

		kemauan masyarakat itu dan memang harapannya banyak dari anak2 kami yg sekolah yg Pendidikan mereka Kembali lagi di desa pulau kecil ini untuk membangun dan juga mengembangkan desa pulau kecil ini.
3	Bagaimana tingkat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan?	apa saja beberapa kategori itu misalnya tidak bisa kerja artinya tidak bisa memenuhi kebutuhan nya sendiri kalau misalkan ini tidak di berikan bantuan ataupun dukungan baik itu moril ataupun materil maka otomatis akan menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nya dan ini termasuk dalam golongan di katakana sejahtera masih sangat jauh maka dari situ maka nya kita berikan rekomendasi kepada pemerintah supaya mendapatkan bantuan dan terkadang juga memang kami selalu berkerja sama dengan kepala dusun RT,dan juga RW yang memiliki wilayah di tempat kami untuk melakukan pendataan namun terkadang data yang di berikan oleh RT,RW ataupun kepala dusun
4	Bagaimana kondisi infrastruktur di desa/kelurahan bapak?	Dari sudut pandang manajemen tu ada 3 ia itu adalantentangpengatahuan, kemauan,kemampuan, tiga hal tersebut tidak bisa kita hindari karena apamelihatdarisumberdaya,sdm,infrastruktur,fasilitas dan juga dana sebenar nya di desa pulau kecil ini sudah bisa di katakan cukup mempunin namun terkadang terjadi masalah kemauan dari SDM itu sendiri atau masyarakat kita sebagai contoh ia itu tentang kesejahtraan ini menyangkut masalah fisik,atau non fisik atau di sebut sebagai mental nah dari situlah melihat kesejahtraan
5	Bagaimana tingkat keamanan dan ketertiban di desa/kelurahan bapak?	Dengan demikian, tingkat keamanan dan ketertiban di desa atau kelurahan di pulau kecil sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan sumber daya lokal, intervensi dari pemerintah, serta dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas industri. Sedangkan di desa itu yang mengatahui data di masyarakat kami sebenarnya tidak mensarankan hal tersebut untuk memberikan bantuan jadi tidak sesuai pendataan nya dengan yg ada di desa nah itu adalah salah satu persoalan yg terjadi di masyarakat terhadap kepala desa dalam kesejahteraan masyarakat
6	Bagaimana tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial di desa/kelurahan bapak?	yang pertama itu adalah tentang kalau di desa pulau kecil ini sebenarnya ada perbedaan data antara di pemerintah desa dengan pemerintah pusat ia itu masih ada nya penyaluran dana yang menurut kami pemerintah desa ini tidak tepat sasaran dan ini juga menjadi problem di daerah kami dan tentu nya di desa2 lain menjadi persoalan karena apa banyak warga yang menanyakan kepada pihak desa karena apa mereka yang tergolong mampu punya kebun,penghasilan,kendaraan juga punya semua nya mencukupi tapi kenapa bisa mendapat bantuan itu ada lah pertanyaan masyarakat kepada kepala desa. Sedangkan di desa itu yang mengatahui data di masyarakat kami sebenarnya tidak mensarankan hal tersebut untuk memberikan bantuan jadi tidak sesuai pendataan nya dengan yg ada di desa nah itu adalah salah satu persoalan yg terjadi di masyarakat terhadap kepala desa dalam kesejahteraan masyarakat

7	Menurut bapak apa penyebab utama masalah tersebut yang terjadi dalam kesejahteraan masyarakat ang ada di desa pulau kecil?	Nah Ketika kemaren kami melakukan survai yang memang bener2 masyarakat miskin tau tergolong tidak mampu Ketika kita data itu jumlah nya ada 31 orang dari 5 ribu lebih penduduk di desa pulau kecil 51 orang itu kategori nya apa saja beberapa kategori itu misalnya tidak bisa kerja artinya tidak bisa memenuhi kebutuhan nya sendiri kalua misalkan ini tidak di berikan bantuan ataupun dukungan baik itu moril ataupun materil maka otomatis akan menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nya dan ini termasuk dalam golongan di katakana sejahtera masih sangat jauh maka dari situ maka nya kita berikan rekomendasi kepada pemerintah supaya mendapatkan bantuan dan terkadang juga memang kami selalu berkerja sama dengan kepala dusun RT,dan juga RW yang memiliki wilayah di tempat kami untuk melakukan pendataan namun terkadang data yang di berikan oleh RT,RW ataupun kepala dusun yang menurut beliau itu memang tergolong tidak mampu atau pun miskin ataupun yg membutuhkan bantuan itu tidak kami masukkan karena sudut pandang kami dari desa itu lebih makruh misalkan di dusun wilayah 3 misal nya didusun kalimaju di dusun kalimaju warga tersebut tidak mampu namun jika di bandingkan dengan daerah lain ternyata ada yang lebih tidak mampu lagi maka bantuan nya akan kita salurkan kepada mereka jadi Ketika di hitung dari rekomendasi RT,RW dan kepala dusun mana saja warga2 yang di anggap jauh dari kata sejahtera itu kami pilah lagi kemudian kami kumpulkan dan dari 5 dusun itu terdapat 31 warga yg benar2 membutuhkan bantuan ada yg tidak berkerja ada yg tidak memiliki kebun ada yg pelihanya sudah kabur usia nya sudah lansia terus juga rumah itu numpang hal2 seperti itu yg menjadi fokus utama untk memberikan bantuan nah kalau di kembalikan kelolahaan manajemen maka sebenarnya apa kah mereka itu tidak mau untuk bererja sebenarnya mau untuk berkerja namun beliau2 yg masuk dalam kategori tidak sejahtera tidak memiliki kemampuan untuk berkerja lagi salah satu faktornya adalah keterbatasan penglihatan dan juga usia yg sudah lansia itu tadi maa dari itu yang seperi itu lah kita utama kan di desa. Selain persoalan kesejahteraan ataupun juga mental nya selalu kita dukung selalu kita memberikan dukungan salah satunya selalu rekomendasikan/menjadi proritas utama untuk kita bantu denga nada nya bantuan sebagai contoh BLT bantuan langsung tunai dg adanya bantuan ini harapkan kami yg rasa kekurangan ini bisa lebih termotivasi ternyata masyarakat ataupun desa kami masih peduli terhadap mereka sehingga semangat beliau untuk menjalani kehidupan sehari2 nya lebih berwarna.
---	---	---

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN - PRODI D-IV MANAJEMEN PEMERINTAHAN Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi. KodePos 36361 Laman : www.unja.ac.id - Email: mp.feb@unja.ac.id	 
---	---	---

Nomor : 40/UN21.5.4.2/KM/2024	01 Maret 2024
Lampiran : -	
Perihal : Izin Pengambilan Data	

Yth. Kepala Desa Pulau Kecil
Kecamatan Reteh Kabupaten
Indragiri Hilir

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Midia Safitri NIM HOA120003 mahasiswa Program Studi Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, bermaksud mengajukan permohonan Izin untuk Pengambilan Data dan Penelitian pada Desa yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon kiranya Bapak/Ibu Berkenan memberikan data-data atau informasi yang diperlukan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan atas perhatian dan Perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua



Dra. Erida, M.Si

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR
KECAMATAN RETEH
PULAU KECIL**

Jln.Kecamatan Reteh

Kode Pos 29273

Pulau Kecil, 02 Oktober 2024

Nomor : 200/SKRP/2024	Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi di- Jambi
Lampiran: -	
Perihal : Menerima Permohonan Izin Untuk Pengambilan Data dan Penelitian	

Berdasarkan Surat Rektor Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi nomor: 40/UN21.5.4/KM/2024 tanggal 01 Maret 2024 Perihal Izin Pengambilan Data, pada prinsipnya kami menerima mahasiswa Universitas Jambi Untuk Pengambilan Data dan Penelitian di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

dengan data sebagai berikut:

Nama : Midia Safitri
NIM : H0A120003
Program Studi: D-IV Manajemen Pemerintahan

Demikian, kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala Desa


MULHAMMAD PARTI

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Gambar 1 Wawancara Dengan Kepala Desa



Gambar 2 Wawancara Dengan Masyarakat



Lampiran 5 Penyaluran BLT Dana Desa Tahap 1 (2024)

**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**
KECAMATAN RETEH
DESA PULAU KECIL
Jalan Perintis Kari II Dusun Iari Majo Desa Pulau Kecil Kec. Reteh Kode Pos 20272

Pulau Kecil, 6 Mei 2024

Nomor : 01/BLT-DD/KESRA-PKL/2024
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Lampiran : Laporan Penyaluran BLT Dana Desa
Secara Tunai Tahap 1 (Juni) 2024

Kepada Yth:
BAPAK BUPATI INDRAGIRI HILIR
Cq. Kepala Dinas PMD
di -
Tambahan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 963); dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146 Tahun 2023 tentang Pengalokasian Dana Desa setiap Desa, Penyaluran dan Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1052);

1. Berdasarkan hasil keputusan musyawarah Desa Khusus (Musdes) Pada hari Senin tanggal 11 Desember 2024 tentang validasi, finalisasi dan Penetapan Daftar Calon Penerima Manfaat BLT-Dana Desa melalui APB Desa Tahun Anggaran 2024
2. Memperhatikan masyarakat penerima rentan sakit kronis; dan
3. Masyarakat yang belum memiliki Rekening Bank

Adapun penyaluran secara tunai terdiri dari 31 KK (daftar terlampir).
Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih


Kepa Desa Pulau Kecil
MUHAMMAD PAWIT

Tembusan, disampaikan kepada Yth:
1 Camat Reteh
2 Arsip

Lampiran 6 Pemberitahuan Dan Undangan



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN RETEH
DESA PULAU KECIL
Jalan Penunjang Desa Pulau Kecil Kode POS 29273

Pulau Kecil, 30 April 2024

Nomor : 01 /PLK/IV /2024

Kepada

Sifat :

MINA 14040141074B0067

Perihal : Pemberitahuan dan
Undangan

Di

Jl. Poros Lr. 16 Rt.004/ Rw. 002

Bersama ini diberitahukan bahwa nama Bapak/ Ibu Terdaftar dalam Penerima Bantuan Pensasaran Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem (P3KE), sumber Dana Desa Tahun Anggaran 2024 Besar Dana yang akan di terima Rp.300.000 / KPM untuk 12 bulan yaitu terhitung dari Januari 2024 s.d Desember 2024. Adapun jadwal Penyaluran BLT Dana Desa Bulan Januari 2024 dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 02 Mei 2024

Waktu : 09.00Wib S.d Selesai

Tempat : Kantor Desa Pulau Kecil

Demikian Pemberitahuan dan undangan ini di buat atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Kepala Desa Pulau Kecil

MUHAMMAD PAWIT

Pelaksana Kegiatan

Kaur Umum

FATHUR RAHMAN

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth :

1. Camat Reteh
2. Petinggal

Undangan harap di bawa kembali dan di serahkan kepada pelaksana kegiatan

(28)

Lampiran 7 Berita Acara Serah Terima BLT -DD Tahun 2024

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN RETEH
DESA PULAU KECIL
Jalan Penunjang Desa Pulau Kecil Kode POS 29273

BERITA ACARA SERAH TERIMA
BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD)
TAHAP KE I (KE SATU) BULAN JANUARI TAHUN ANGGARAN 2024

Berkaitan dengan Pelaksanaan Penyaluran Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahap Ke I (Satu) Bulan JANUARI Tahun 2024, Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Maka pada hari ini :

Hari : KAMIS
Tanggal : 02 Mei 2024
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai
Tempat : Kantor Desa Pulau Kecil

Adapun nama-nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima sejumlah Rp.300.000,- (TIGA Ratus Ribu Rupiah) Per KPM, daftar nama terlampir.

Rincian KPM berdasarkan jenis kelamin :

Laki-laki	: 10 Orang
Perempuan	: 21 Orang
Jumlah	: 31 Orang

Rincian KPM berdasarkan jenis pekerjaan :

Ibu Rumah Tangga	: 19 Orang
Petani/ Pekebun	: 9 Orang
Buruh Kasar/ TaniKebun	: 1 Orang
Tidak bekerja	: 2 Orang
Jumlah	: 31 Orang

Mengontrol Oleh:
Kepala Desa Pulau Kecil

MUHAMMAD PAWIT

Pulau Kecil, 02 Mei 2024
Pelaksana Kegiatan
Kaur Urahan

FATHURRAHMAN

**Lampiran 8 Daftar Tanda Terima Bantuan Pemasaran Percepatan
Penanggulangan Kemiskinan (P3KE) Penyaluran Bantuan Langsung Tunai
(BLT) Dana Desa Tahun Anggaran 2024**

DAFTAR TANDA TERIMA PENERIMA BANTUAN PENSASARAN PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN EKSTREM (P3KE) PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA TAHUN ANGGARAN 2024						
DESA REKANATAR BULAN		PULAU KECIL RUTIH JABANG				
NO	NAMA	NPE	ALAMAT	BIMBANG BILAH	BIMBANG TERIMA	TANDA TANGAN
1	FATMA SYAMS	140401010740000	Prt. 13 Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000
2	PRIO TANS	140401010757014	Jl. Utama Ptl.13 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000
3	MIRI	140401010740000	Jl. Maju Jaya Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000
4	AED WAHAB	140401200100000	Jl. Perse R.001/ Rw.001 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000
5	BAHRI	140401010740000	MAJU JAYA Rt. TUAH SAKTI	1	Rtn	300.000
6	PRITATIH	140401000000000	Dusun Tuah Maju Rt.001/ Rw.001	1	Rtn	300.000
7	MALAKA	140401112570000	Jl. H. Abd. Gani Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Maju	1	Rtn	300.000
8	WILAKI	140401112500000	Prt. 13 Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Maju	1	Rtn	300.000
9	ODRANG	140401100000000	Jl. H. Abd. Gani Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000
10	SAMI	140401112000000	Prt. 20 Rt.001/ Rw.001 Pulau Kecil	1	Rtn	300.000
11	DURKHA	140401001072000	Jl. Dusun Makmur Rt.001/ Rw.001	1	Rtn	300.000
12	MUSLI	140401001020000	Jl. Sawah Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Maju	1	Rtn	300.000
13	SUTIRI	140401000000000	Parti. 11 Rt.001/ Rw.001 Dusun Sidomulyo	1	Rtn	300.000
14	LATRI	140401011000000	Parti. 12 Dusun Rt.001/ Rw.001 Dusun Cahaya Muda	1	Rtn	300.000
15	PERJANAH	140401007700125	Parti. 11 Rt.002/ Rw.001 Dusun Sidomulyo	1	Rtn	300.000
16	SEPTEKHIN	140401000000000	Parti. 13 Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Maju	1	Rtn	300.000
17	RODANI	140401001000000	Parti. 19 Rt.001/ Rw.001 Dusun Lembang Sari	1	Rtn	300.000
18	BAKARUSUDIN	140401000000000	Parti. 20 Rt.001/ Rw.001 Dusun Sidomulyo	1	Rtn	300.000

19	PANIDA	1404014603770003	Jl. Makmur Rt.004/ Rw.002 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000	19	Rita	20	Latih
20	ABDUL GANI YAKUP	1404013112500063	Parti.13 Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah sakti	1	Rtn	300.000				
21	MURNATI	1404015707630001	Jl. H. Abd. Gani Rt.002/ Rw.001 Dsn. Tuah Sakti	1	Rtn	300.000	21	Su Ri	22	W
22	PATMAWATI	1404015503920002	Parti.12 Rt.002/ Rw.002 Dusun Cahaya Muda	1	Rtn	300.000				
23	JUMIYAH	1404014107500169	Prt. 19 Rt.003/ Rw.001 Dsn Lambang Sari	1	Rtn	300.000	23	Z	24	SP
24	HASIBAH	1404017112700035	Jl. H. Abdul Gani Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000				
25	AISYAH	1404017112600104	Jl. Poros Lt.16 Rt.004/Rw.002 Dsn. Tuah sakti	1	Rtn	300.000	25	—	26	Su
26	SIUM	1404017112030029	Jl. Parti. 11 Rt.004/Rw.002 Dusun Sidomulyo	1	Rtn	300.000				
27	JUMRIYATI	1404014602790001	Jl. Abdul. Gani Rt.001/ Rw.001 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000	27	ju	28	Mul
28	MINA	1404014107480067	Jl. Poros Lt.16 Rt.004/Rw.002 Dsn. Tuah sakti	1	Rtn	300.000				
29	NURMADIAH	1404016006000005	Parti. 10 Rt.001/ Rw.001 Dusun Suka Karya	1	Rtn	300.000				
30	MURHAMMAD FIRDAUS	1404011111000003	Jl.H. Abd. Gani Ptl.13 Rt.001/Rw.001	1	Rtn	300.000				
31	ALIMUDDIN	1404011009670001	Jl Dermaga 12 Rt.003/ Rw.002 Dusun Tuah Sakti	1	Rtn	300.000	31	De	32	Bain
Jumlah						9.300.000				

Disetujui dan dibayarkan
KEPALA DESA PULAU KECIL

MUHAMMAD FAWIT

Telah dibayar lunas
KEPALA URUSAN KEDANGAN

NURLELA

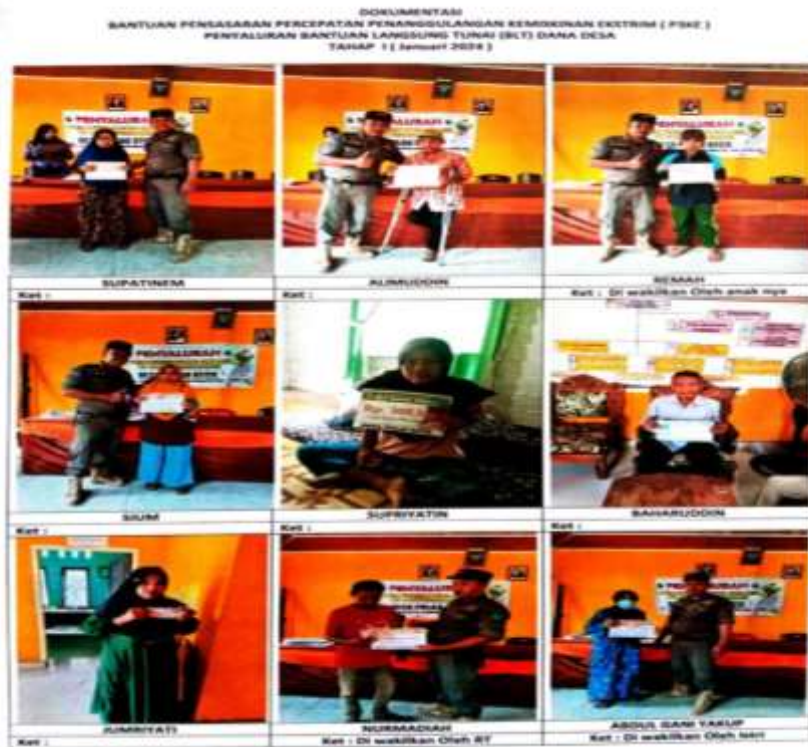
Telah dibuktikan verifikasi
SEKRETARIS DESA PULAU KECIL

ISMAL

Pulau Kecil, 02 Mei 2024
Pelaksana Keuangan Anggaran
KEPALA URUSAN UMUM

FATMURAHMAN

Lampiran 9 Penyaluran BLT Tahap II 2024



Lampiran 10 Kantor Desa Pulau Kecil



Lampiran 11 Riwayat Hidup



Midia Safitri lahir di Pulau Kecil pada tanggal 5 Desember 2002 sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, buah hati pasangan Bapak M. Sidik dan Ibu Jamilah. Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2008 ketika ia memasuki Sekolah Dasar di SD 013 Pulau Kecil, di mana ia menimba ilmu dasar selama enam tahun sebelum akhirnya lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, Midia melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah pertama di MTs DDI Pulau Kecil dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2017. Memasuki jenjang pendidikan menengah atas, Midia memilih untuk bersekolah di MA DDI Pulau Kijang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setelah tiga tahun menempuh pendidikan di sana, ia berhasil meraih ijazah pada tahun 2020. Dengan tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, Midia berhasil diterima di Universitas Jambi pada tahun yang sama. Ia memilih Program Studi Manajemen Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, sebagai tempatnya menimba ilmu di perguruan tinggi. Saat ini, Midia Safitri masih aktif menempuh pendidikan di Universitas Jambi dan berkomitmen untuk menyelesaikan studinya dengan baik. Ia terus berusaha untuk fokus pada perkuliahan serta mengembangkan diri agar dapat meraih cita-citanya di masa depan. Dengan latar belakang pendidikan yang ia jalani, Midia berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setelah menyelesaikan pendidikannya.